

**ANALISIS IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA
DIMENSI MANDIRI MELALUI PEMBELAJARAN
SENI RUPA MATERI ANYAMAN
DI SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI



**OLEH
ISNA WAHYU HIDAYATI
NIM A1D120149**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
JAMBI
2024**

**ANALISIS IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA
DIMENSI MANDIRI MELALUI PEMBELAJARAN
SENI RUPA MATERI ANYAMAN
DI SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Jambi Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru
Sekolah Dasar**



**OLEH
ISNA WAHYU HIDAYATI
NIM A1D120149**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
JAMBI
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “*Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri Melalui Pembelajaran Seni Rupa Materi Anyaman di Sekolah Dasar*”.

Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Isna Wahyu Hidayati, Nomor Induk Mahasiswa A1D120149 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, Oktober 2024

Pembimbing I

Drs. Faizal Chan, S.Pd., M.Si.

NIP. 196311081988061001

Jambi, Oktober 2024

Pembimbing II

Silvina Noyivanti, S.Pd., M.Pd.

NIP. 201704052002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “*Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri Melalui Pembelajaran Seni Rupa Materi Anyaman di Sekolah Dasar*”.

Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Isna Wahyu Hidayati, Nomor Induk Mahasiswa A1D120149 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji pada Senin, 16 Desember 2024.

Tim Penguji

Drs. Faizal Chan, S.Pd., M.Si.
NIP. 196311081988061001

Ketua

Silvina Noviyanti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 201704052002

Sekretaris

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

Dr. Dra. Destrinelli, M.Pd.

NIP. 196509011997022001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Isna Wahyu Hidayati

NIM : A1D120149

Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Muara Bulian, Desember 2024

Yang membuat pernyataan,



Isna Wahyu Hidayati

NIM. A1D120149

MOTTO

“Life is like a maze. Even if i get lost sometimes, this itself is precious. There is no fixed ending no matter where it ends. Just keep walking all this rain and wind. It will stop again when the times come”.

aespa – Prologue

Kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tuaku Alm. Bapak Ismail dan Ibu Nasroh tercinta. Terima kasih telah mengajarkan banyak perjalanan tentang kehidupan, memberi dukungan, tentang keimanan serta arti sebuah keikhlasan. Semuanya berkat do'a dan perjuangan kedua orang tuaku tercinta hingga aku bisa berada di perguruan tinggi. Terima kasih aku ucapkan juga kepada Kedua kakak yang juga selalu mendukung, dan mendo'akan hingga bisa sampai di titik ini.

Terima kasih teruntuk teman seperjuangan yang telah membantu penyusunan skripsi ini, yang selalu mendukung dan menyemangati dalam perjalanan penyusunan skripsi ini. Tetaplah berjuang meskipun terkadang tidak mendapatkan kesetaraan hak yang sama dari mereka yang dianggap sempurna oleh sekitar. Percayalah, ketetapan Allah pada hambanya itu adil. Bisa juga Tuhan menciptakan kita untuk menunjukkan bahkan kita adalah salah satu cara untuk menunjukkan anugerah-Nya.

ABSTRAK

Hidayati, Isna Wahyu. 2024. *Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri Melalui Pembelajaran Seni Rupa Materi Anyaman di Sekolah Dasar*: Skripsi, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Pembimbing : (I) Drs. Faizal Chan, S.Pd., M.Si., (II) Silvina Noviyanti, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Implementasi Profil Pelajar Pancasila, Dimensi Mandiri, Seni Rupa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana guru mengimplementasikan profil pelajar pancasila dimensi mandiri melalui pembelajaran seni rupa materi anyaman di Sekolah Dasar.

Pada penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu fenomenologi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 34/I Teratai di Kabupaten Batanghari, Jambi. Subjek pada penelitian ini yaitu guru dan peserta didik kelas VB. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik uji validitas data yaitu triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil pelajar pancasila dimensi mandiri diimplementasikan melalui pembelajaran seni rupa pada materi anyaman. Tahap implementasi dilakukan dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu. Pelaksanaan implementasi dimensi mandiri dengan aspek mengambil langkah awal, percaya akan diri sendiri, dan berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler pada mata pelajaran seni rupa materi anyaman.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan dan keteladanan yang sudah direncanakan dan diupayakan oleh sekolah dan guru.

PRAKATA

Bismillahirohmanirrohim, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta karunia-Nya, tiada kata yang pantas selain kata syukur atas berkah kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri Melalui Pembelajaran Seni Rupa Materi Anyaman di Sekolah Dasar”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. M. Rusdi., S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, Bapak Dr. Muhammad Sofwan, S.Pd., M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar Universitas Jambi, Ibu Dr. Dra. Destrinelli, M.Pd selaku Kaprodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi, dan Bapak Dr. Muhammad Sofwan, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik.

Terima kasih peneliti ucapkan kepada keluarga besar SD Negeri 34/I Teratai yang telah menerima peneliti dengan baik serta memberi kemudahan kepada peneliti untuk melakukan proses penelitian. Peneliti merasa sangat senang bisa melakukan penelitian di sekolah ini, banyak pengalaman dan pengetahuan baru yang diperoleh.

Secara khusus, peneliti mengucapkan terima kasih kepada keluarga tercinta, Alm. Ayahanda Ismail dan Ibunda Nasroh tercinta yang tiada henti mendoakan, berjuang, mendukung, memotivasi, dan memberi semangat kepada peneliti untuk melewati berbagai perjuangan dalam menggapai mimpi dan cita-cita. Rasa terima kasih juga peneliti ucapkan kepada kedua kakak yang selalu memberi dukungan

kepada peneliti. Semoga Allah senantiasa melimpahkan keberkahan, rahmat dan kasih sayang kepada kita. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Faizal Chan, S.Pd., M.Si. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Silvina Noviyanti, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi serta dukungan kepada peneliti dengan kesabaran serta keikhlasan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini.

Terima kasih peneliti ucapkan kepada EXO yang secara tidak langsung dan menyemangati dalam perjalanan penyusunan skripsi ini melalui karya-karyanya. Terima kasih kepada para teman dan sahabat yang selalu mendengarkan, menghibur dan mendukung, serta para sahabat dan teman seperjuangan lainnya yang tidak bisa disebut satu-persatu yang senantiasa membantu dalam pembuatan skripsi ini. Demikian yang dapat peneliti sampaikan, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan sehingga skripsi ini mampu membawa manfaat bagi pendidikan dan penerapan di lapangan.

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTTO	v
ABSTRAK	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II KAJIAN TEORETIK.....	9
2.1 Kajian Teori	9
2.1.1 Kurikulum Merdeka	9
2.1.2 Profil Pelajar Pancasila	12
2.1.3 Pendidikan Karakter	19
2.1.4 Pembelajaran Seni Rupa	22
2.2 Penelitian Relevan	30
2.3 Kerangka Berpikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	39
3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
3.3 Data dan Sumber Data	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data	37
3.5 Uji Validitas Data	40
3.6 Teknik Analisis Data.....	41
3.7 Prosedur Penelitian.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Deskripsi Lokasi dan Objek Penelitian	44
4.2 Deskripsi Temuan Penelitian	45
4.2.1 Tahapan Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila	45
4.2.2 Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri Melalui Pembelajaran Seni Rupa Materi Anyaman	50
4.3 Pembahasan	57
4.3.1 Tahapan Pelaksanaan Implementasi Profil Pelajar Pancasila	57
4.3.2 Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Seni Rupa Materi Anyaman	61
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	68
5.1 Simpulan.....	68
5.2 Implikasi.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
5.3 Saran	69
RIWAYAT HIDUP PENULIS	118

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar Observasi.....	38
Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Wawancara	39
Tabel 4. 1 Identitas Sekolah	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Motif Anyaman Tunggal	27
Gambar 2.2 Motif Anyaman Ganda	27
Gambar 2.3 Motif Anyaman Ganda Tiga	28
Gambar 2.4 Motif Anyaman Kombinasi	28
Gambar 2.5 Langkah-langkah Membuat Anyaman	29
Gambar 2.6 Bagan Kerangka Berpikir	34
Gambar 4. 1 Peserta Didik Mengambil Langkah	52
Gambar 4. 2 Peserta Didik Percaya akan Diri Sendiri Melalui Pembelajaran	54
Gambar 4. 3 Peserta Didik Berkembang menjadi Individu yang	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	77
Lampiran 2. Keterangan Selesai Penelitian	78
Lampiran 3. Hasil Cek Turnitin	79
Lampiran 4. Lembar Pedoman Observasi.....	80
Lampiran 5. Pedoman/Kisi-kisi Wawancara Bersama Kepala Sekolah.....	82
Lampiran 6. Pedoman/Kisi-kisi Wawancara Bersama Guru Wali Kelas	83
Lampiran 7. Pedoman/Kisi-kisi Wawancara Bersama Peserta didik	85
Lampiran 8. Hasil Temuan Observasi 19 Agustus-6 September 2024.....	86
Lampiran 9. Hasil Temuan Wawancara (1) dengan Kepala Sekolah	88
Lampiran 10. Hasil Temuan Wawancara (2) dengan Kepala Sekolah	90
Lampiran 11. Hasil Temuan Wawancara (1) dengan Guru Wali Kelas.....	92
Lampiran 12. Hasil Temuan Wawancara (2) dengan Guru Wali Kelas.....	95
Lampiran 13. Hasil Temuan Wawancara dengan Peserta Didik	98
Lampiran 14. Hasil Temuan Wawancara dengan Peserta Didik	99
Lampiran 15. Hasil Temuan Wawancara dengan Peserta Didik	100
Lampiran 16. Hasil Temuan Wawancara dengan Peserta Didik	101
Lampiran 17. Hasil Temuan Wawancara dengan Peserta Didik	102
Lampiran 18. Hasil Temuan Wawancara dengan Peserta Didik	103
Lampiran 19. Hasil Temuan Wawancara dengan Peserta Didik	104
Lampiran 20. Hasil Temuan Wawancara dengan Peserta Didik	105
Lampiran 21. Hasil Temuan Wawancara dengan Peserta Didik	106
Lampiran 22. Hasil Temuan Wawancara dengan Peserta Didik	107s
Lampiran 23. Hasil Temuan Wawancara dengan Peserta Didik	108
Lampiran 24. Hasil Temuan Wawancara dengan Peserta Didik	109
Lampiran 25. Hasil Temuan Wawancara dengan Peserta Didik	110
Lampiran 26. Dokumentasi Penelitian (Proses Wawancara)	111
Lampiran 27. Dokumentasi Penelitian (Proses Implementasi).....	114
Lampiran 28. Dokumen Terkait	116

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama pada abad ke-21. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 Pasal 1 Ayat (1) tentang Standar Nasional Pendidikan, yang mengubah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan melibatkan lebih dari sekadar memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga melibatkan upaya untuk membentuk kepribadian seseorang agar sesuai dengan standar dan kompetensi yang terus berubah. Membangun keseimbangan yang sehat antara pengembangan karakter dan keberhasilan akademis sangat penting untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya mampu di dalam kelas tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, dan pengalaman hidup. Irawati (2023) menegaskan bahwa motivasi, sudut pandang, dan cara berpikir seseorang sangat dipengaruhi oleh karakter mereka. Seseorang dengan karakter yang kuat berusaha untuk menjadi pribadi dengan standar moral yang tinggi dan pencapaian akademis mereka bukan sekadar akumulasi pengetahuan.

Era abad ke-21 ditandai oleh perubahan besar di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia teknologi, ekonomi, sosial, dan budaya. Globalisasi, revolusi digital, serta tantangan-tantangan kompleks seperti perubahan iklim dan ketidaksetaraan sosial, memaksa dunia untuk beradaptasi dengan cepat. Pendidikan,

sebagai landasan utama pembangunan individu dan masyarakat, menghadapi tekanan untuk bertransformasi guna mempersiapkan generasi muda yang mampu bersaing dan berkontribusi di tengah tantangan era modern ini.

World Economic Forum telah mengidentifikasi beberapa kompetensi penting yang harus dimiliki oleh generasi muda, seperti kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi (Wisnu Aji, 2019). Kompetensi ini dianggap esensial karena membantu siswa untuk tidak hanya mempelajari fakta-fakta, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara analitis, bekerja sama dengan orang lain, dan menciptakan solusi inovatif. Dunia yang semakin terhubung ini juga meningkatkan tekanan psikologis dan emosional bagi individu. Siswa perlu dilatih untuk mengelola emosi mereka, mengembangkan empati, dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Pendidikan karakter menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kemampuan mengatur emosional yang baik dan mampu menjalani kehidupan dengan integritas serta rasa tanggung jawab sosial.

Tantangan ini mendorong sistem pendidikan Indonesia untuk menyelaraskannya dengan Revolusi Industri Keempat. Visi untuk Indonesia 2045, yang mengupayakan kedaulatan, kemajuan, keadilan, dan kesejahteraan, dirumuskan oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. (2019:1). Dengan bantuan program Profil Pelajar Pancasila, yang bertujuan untuk mengembangkan individu dengan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta kemandirian, loyalitas, kebajikan, dan penghargaan terhadap keragaman di seluruh dunia (Kemendikbud, 2021).

Pengembangan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila adalah fokus utama dari Standar Kompetensi Lulusan di tingkat Pendidikan Dasar, sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 5, ayat (2), poin b Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Salah satu dimensi penting dari Profil Pelajar Pancasila adalah dimensi "Mandiri." Dimensi ini menekankan pada kemampuan siswa untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri, memiliki kepercayaan diri, dan mampu mengambil inisiatif dalam berbagai situasi. Di era globalisasi dan revolusi digital, perubahan terjadi dengan sangat cepat. Individu dituntut untuk dapat beradaptasi secara mandiri terhadap teknologi baru, tren global, dan situasi yang dinamis. Kemandirian membantu seseorang untuk mengambil inisiatif dan mempelajari keterampilan baru tanpa selalu bergantung pada bimbingan eksternal (Daniel, Z., et al., 2020).

Dalam realitas pendidikan saat ini, karakter kemandirian peserta didik masih menjadi tantangan yang signifikan. Berbagai hasil penelitian dan observasi menunjukkan bahwa banyak peserta didik cenderung bergantung pada bantuan guru, teman, atau bahkan orang tua dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar. Hal ini terlihat dari rendahnya inisiatif mereka dalam mencari solusi atas permasalahan belajar, kurangnya motivasi untuk belajar secara mandiri, dan ketidakmampuan mengatur waktu dengan baik.

Kemandirian tidak hanya tentang kemampuan akademis, tetapi juga tentang pendidikan karakter. Humaida (2022) Pelajar yang mandiri adalah pelajar yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain karena mereka memahami pentingnya menjaga komitmen dan bertindak sesuai dengan prinsip mereka sendiri. Dengan membangun karakter kemandirian yang kuat, peserta didik diharapkan mampu menjadi individu yang bertanggung jawab, percaya diri, dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan pribadi maupun profesional mereka di masa depan.

Sekolah dasar, sebagai salah satu lembaga pendidikan resmi, memainkan peran strategis dalam membantu siswa membangun prinsip-prinsip kemandirian ini. Salah satu cara tersebut adalah melalui proses pendidikan seni rupa. Lebih dari sekadar kegiatan estetis, seni rupa menawarkan pengalaman belajar yang dapat membentuk dan mengembangkan karakter kemandirian peserta didik. Hal ini disebabkan oleh sifat seni rupa yang menuntut kreativitas, keberanian mengambil keputusan, dan tanggung jawab dalam proses penciptaannya (Mansyur, 2022).

Seni rupa mengajarkan peserta didik untuk mengambil keputusan secara mandiri. Dalam proses berkarya, mereka harus memutuskan berbagai aspek seperti komposisi, warna, media, dan teknik yang akan digunakan. Pengambilan keputusan ini melatih keberanian dan kepercayaan diri, dua aspek penting dalam membangun karakter kemandirian. Selain itu, seni rupa juga menanamkan tanggung jawab dan disiplin. Setiap karya seni memerlukan dedikasi dan komitmen untuk menyelesaikannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Salam, 2020). Peserta didik dilatih untuk mengatasi berbagai tantangan dan hambatan yang muncul selama proses berkarya.

Selain pengembangan individu, pembelajaran seni rupa juga mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas karya yang mereka buat. Dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, siswa didorong untuk merancang, mengerjakan, dan menyelesaikan proyek seni mereka sendiri, yang pada akhirnya mengasah kemampuan mereka untuk bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil dan hasil yang dicapai.

Dengan demikian, seni rupa bukan hanya sarana untuk menciptakan sesuatu yang indah, tetapi juga media pembelajaran yang efektif dalam membangun karakter kemandirian peserta didik. Melalui seni rupa, mereka belajar untuk berpikir kreatif, membuat keputusan, bertanggung jawab, dan mengembangkan kepercayaan diri (Jumiatin, 2018).

Salah satu sekolah dasar yang telah menggunakan kurikulum Merdeka dan mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dalam kegiatan di sekolah adalah SDN 34/I Teratai. Berdasarkan pengamatan awal pada 19 Agustus 2024, diketahui bahwa sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak semester pertama tahun ajaran 2022/2023 dan berhasil menjalankan implementasi Profil Pelajar Pancasila dengan efektif.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas VB SD Negeri 34/I Teratai, yaitu ibu RE menyatakan adanya permasalahan karakter yaitu sikap kemandirian peserta didik yang mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan peserta didik yang lebih cenderung melakukan kegiatan bersama-sama dengan temannya, bergantung pada keputusan temannya, dan kurang berani dalam mengekspresikan ide-idenya. Sebagai upaya guru melakukan

pembiasaan-pembiasaan kecil agar dapat meningkatkan karakter peserta didik dengan berbagai cara seperti mengerjakan tugasnya secara mandiri dengan menggunakan ide-idenya sendiri dan berani mencoba dalam mengekspresikan ide-idenya. Melalui pencapaian pembelajaran (CP) dalam seni rupa, siswa dapat memperoleh kepercayaan diri untuk mengekspresikan ide-ide mereka melalui karya seni serta menyelesaikan tugas-tugas mereka.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian agar dapat mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana guru mengimplementasikan profil pelajar pancasila dimensi mandiri melalui pembelajaran seni rupa. Maka, dalam hal ini peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul ***“Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri Melalui Pembelajaran Seni Rupa Materi Anyaman di Sekolah Dasar”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana Guru Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri Melalui Pembelajaran Seni Rupa Materi Anyaman di Sekolah Dasar?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana guru Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri Melalui Pembelajaran Seni Rupa Materi Anyaman di Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian ini memiliki manfaat dalam dunia pendidikan khususnya bagi sekolah dasar baik secara teoritis dan juga secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam aspek teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dan perspektif pendidikan terhadap langkah-langkah dan proses implementasi dimensi kemandirian dari Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran seni anyaman di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi para peneliti yang tertarik dalam mengeksplorasi topik penelitian sejenis

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah, Bagi Sekolah diharapkan sebagai bahan kajian kepada sekolah untuk memperhatikan implementasi profil pelajar pancasila dimensi mandiri, Bagi Guru diharapkan dapat sebagai bahan kajian untuk mengetahui bagaimana mengimplementasikan profil pelajar pancasila dimensi mandiri, Bagi Peserta didik diharapkan sebagai upaya dalam pembentukan karakter siswa, sehingga dapat membentuk karakter yang lebih baik kedepannya, dan manfaat Bagi Peneliti sendiri untuk memperdalam pendidikan karakter dan mengetahui bagaimana guru mengimplementasikan profil pelajar pancasila dimensi mandiri melalui pembelajaran seni rupa.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Kurikulum Merdeka

2.1.1.1 Latar Belakang Kurikulum Merdeka

Beberapa riset baik dari dalam negeri maupun luar negeri menegaskan bahwa Indonesia telah lama menghadapi krisis pembelajaran yang serius. Data dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa dalam kurun sepuluh hingga lima belas tahun terakhir, skor PISA Indonesia tidak mengalami peningkatan yang berarti. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa sebanyak 70% siswa usia 15 tahun hanya memiliki kemampuan dasar dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Penelitian ini juga mencatat adanya disparitas yang signifikan dalam kualitas pendidikan antara berbagai wilayah dan kelompok sosial-ekonomi di Indonesia (Anggraena, 2020:28).

Kurikulum Merdeka, sebelumnya disebut sebagai kurikulum *prototipe*, dirancang sebagai suatu kerangka kurikulum yang lebih adaptif, bertujuan untuk memulihkan pembelajaran dengan fokus pada materi penting serta pembangunan karakter dan kompetensi peserta didik. Menurut situs web Kemendikbud (2024), ciri utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran meliputi:

1. Pembelajaran yang difokuskan pada proyek untuk meningkatkan *soft skills* dan karakter yang sesuai dengan karakteristik siswa Pancasila.

2. Perhatian difokuskan pada materi inti untuk memberikan cukup waktu bagi pembelajaran yang menyeluruh dalam kompetensi dasar seperti membaca dan berhitung.
3. Guru diberikan keleluasaan untuk mengajar dengan pendekatan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan mengadaptasi materi dengan situasi serta kekhasan lokal.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa saat ini, Kurikulum Merdeka telah menjadi salah satu terobosan dalam sistem pendidikan Indonesia yang mencerminkan semangat kemandirian dan kreativitas. Pengembangan Kurikulum Merdeka dilatarbelakangi oleh tanggapan terhadap kebutuhan akan pendidikan yang lebih relevan dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan menggabungkan prinsip-prinsip pembelajaran yang lebih terkait dengan konteks, Kurikulum Merdeka bertujuan memberikan kesempatan yang lebih besar bagi peserta didik untuk memperluas keterampilan yang relevan dengan abad ke-21 ini, seperti kemampuan berpikir secara kritis, kreatif, dan berkolaborasi. Pendekatan ini juga dimaksudkan untuk mengurangi kelebihan beban kurikulum sambil memberikan keleluasaan kepada sekolah dan guru untuk menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan individual siswa. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mempersiapkan generasi muda Indonesia untuk menghadapi tantangan global sambil membangun semangat kewirausahaan dan kebangsaan.

2.1.1.2 Konsep Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka, seperti yang dijelaskan di situs *web* Kemendikbud (2024), merupakan suatu pendekatan kurikulum yang menawarkan beragam pembelajaran seperti pembelajaran intrakurikuler dengan tujuan agar peserta didik memiliki waktu yang memadai untuk memahami konsep dan memperkuat keterampilan mereka. Program ini menggabungkan beragam metode pembelajaran di dalam dan di luar kelas, memberikan siswa kesempatan yang luas untuk memahami konsep dan meningkatkan keterampilan mereka. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, guru memiliki fleksibilitas untuk memilih berbagai alat dan media pembelajaran agar proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kepentingan dan minat individual siswa. Menurut laman *web* Kemendikbud (2024), Kurikulum Merdeka mencakup tiga jenis kegiatan pembelajaran.:

1. Pembelajaran *intrakurikuler* yang diselenggarakan dengan pendekatan diferensiasi yang memastikan setiap siswa memiliki waktu yang memadai untuk mendalami konsep dan mengasah keterampilan mereka. Guru juga diberikan kebebasan untuk memilih beragam alat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kepribadian masing-masing peserta didik.
2. Pembelajaran *kokurikuler* berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang bertujuan untuk memperkuat karakter dan kompetensi umum siswa. *Kokurikuler* merujuk pada aktivitas pendidikan di luar kurikulum utama atau kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang khusus untuk melibatkan siswa dalam pengembangan keterampilan, minat, dan bakat selain dari aspek akademis.

3. Pembelajaran *ekstrakurikuler*, disesuaikan dengan minat siswa dan sumber daya yang tersedia di sekolah. Program ini didesain untuk memberikan pengalaman tambahan, mengembangkan keterampilan spesifik, dan memperluas pengetahuan siswa di luar lingkup pembelajaran formal.

Secara keseluruhan, pengaturan waktu pembelajaran dalam kerangka kurikulum dicatat selama satu tahun, termasuk rekomendasi untuk pengaturan waktu pembelajaran jika dilakukan secara berkala atau mingguan. Menurut informasi yang terdapat di situs *web* Kemendikbud (2024), pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dijelaskan sebagai sebuah proses yang terdiri dari tiga langkah berikut ini:

1. Asesmen *diagnostik*

Pada awal tahun pelajaran, guru melakukan evaluasi permulaan untuk mengenali bakat, ciri khas, kebutuhan, perkembangan, dan pencapaian pembelajaran siswa. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk merancang rencana pembelajaran yang sesuai.

2. Perencanaan

Guru secara teliti merancang proses pembelajaran setelah mengevaluasi siswa melalui asesmen *diagnostik*. Kemudian mengorganisir siswa ke dalam kelompok berdasarkan kemampuan individu mereka. Guru memilih metode dan strategi pembelajaran yang tidak hanya sesuai dengan keunikan masing-masing siswa dan tujuan pembelajaran, tetapi juga memperhitungkan beragam gaya belajar yang ada.

3. Pembelajaran

Selama proses pembelajaran, guru secara teratur melakukan penilaian formatif untuk mengevaluasi perkembangan peserta didik dan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai kebutuhan. Di akhir pembelajaran, guru juga dapat melakukan penilaian sumatif untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian sebelumnya, terlihat bahwa Kurikulum Merdeka muncul sebagai gagasan inovatif dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia. Konsep ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan fleksibilitas dalam pendidikan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga menekankan pentingnya pembangunan karakter dan kompetensi siswa. Dengan menggabungkan metode pembelajaran berbasis proyek, penekanan pada materi yang esensial, dan memberikan kebebasan kepada guru, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menjadi sebuah alat yang inovatif dan kreatif dalam membentuk masa depan pendidikan Indonesia.

2.1.2 Profil Pelajar Pancasila

Menurut Anggraena (2020:9), sesuai dengan Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, tergambar gambaran ideal tentang Pelajar Pancasila. Peserta didik diharapkan menjadi pelajar sepanjang hayat yang tidak hanya memiliki keterampilan global, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Visi ini mencerminkan komitmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mendukung visi dan misi

presiden melalui pelaksanaan tugas dan kewenangannya dengan konsistensi, tanggung jawab, dan integritas tinggi, serta mengutamakan profesionalisme.

Profil pelajar Pancasila yang dalam situs web Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2024) adalah hasil interpretasi tujuan utama pendidikan nasional. Fungsinya adalah sebagai panduan utama bagi kebijakan pendidikan dan sebagai pedoman bagi pendidik dalam membangun karakter dan keterampilan siswa. Karena perannya yang signifikan, profil ini penting untuk dipahami oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Untuk menerapkannya secara efektif dalam kegiatan sehari-hari, rumusan profil ini harus sederhana dan mudah diingat serta dapat dijalankan oleh guru dan siswa. Sejalan dengan hal ini, profil pelajar Pancasila yang berdasarkan ideologi Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) kreatif, 3) bernalar kritis, 4) berkebhinekaan global, 5) bergotong-royong, dan 6) mandiri.

Seluruh dimensi profil pelajar harus dipandang sebagai satu kesatuan yang utuh. Pendekatan ini penting agar setiap individu mampu menjadi pelajar sepanjang hayat yang berkualitas. Sejak dini, pendidik harus memperhatikan pengembangan semua keenam dimensi tersebut secara menyeluruh. Di samping itu, 6 dimensi P3 diuraikan sesuai dengan tahapan perkembangan psikologis dan kognitif anak-anak dan remaja di lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang masing-masing dimensi tersebut. (Anggraena, 2020:6).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Profil pelajar Pancasila mencakup beragam aspek yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moralitas siswa sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Pancasila, yang merupakan landasan filosofis negara Indonesia. Profil ini melibatkan pembangunan sikap dan perilaku yang positif, seperti cinta tanah air, kemandirian, toleransi, gotong royong, dan semangat nasionalisme. Di dalamnya, terdapat harapan bahwa pelajar Pancasila akan memiliki kesadaran moral yang tinggi, mampu menginternalisasi prinsip-prinsip keadilan, serta menghargai keberagaman budaya. Selain itu, profil ini juga menekankan pengembangan intelektualitas, kreativitas, serta keterampilan sosial dan kepemimpinan, dengan tujuan agar para pelajar mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara. Oleh karena itu, Profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, melainkan juga memberikan dasar yang kokoh untuk membentuk generasi yang berkomitmen pada penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2.1.2.1 Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Menurut Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Tentang Dimensi, Elemen, dan Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, dimensi profil pelajar Pancasila yaitu:

1. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.

Para pelajar Indonesia yang memiliki keyakinan, ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan moralitas yang tinggi, merupakan individu yang menjalin ikatan spiritual yang kokoh dalam kehidupan mereka. Mereka

tidak hanya memahami dan menerapkan prinsip-prinsip serta ajaran agama, tetapi juga mengintegrasikannya secara aktif dalam segala aspek kegiatan sehari-hari. Aspek ini terdiri dari lima sub-bagian, yakni: akhlak beragama; akhlak pribadi; akhlak kepada manusia; akhlak kepada alam; dan akhlak bernegara.

2. Bergotong Royong

Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang memiliki kemampuan berkolaborasi, peduli, dan berbagi, yang dikenal dengan kemampuan bergotong-royong. Ini mencakup kesiapan mereka untuk bekerja sama dengan sukarela, memastikan bahwa kegiatan dapat berjalan dengan lancar, mudah, dan tanpa beban.

Pengimplementasian dimensi gotong royong dapat melibatkan berbagai aktivitas dan strategi yang mendorong siswa untuk memperkuat sikap gotong royong, kolaborasi, dan kebersamaan. Siswa tidak hanya diajari tentang pentingnya gotong royong, tetapi juga dibimbing untuk mempraktikkan nilai-nilai solidaritas dan kerjasama dalam aktivitas harian mereka.

3. Berkebhinekaan Global

Pelajar Indonesia adalah mereka yang mengadopsi konsep keberagaman global. Elemen dari dimensi keberagaman global mencakup mengenal dan menghargai budaya, kemampuan untuk berkomunikasi secara interkultural saat berinteraksi dengan orang lain, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan. Pelajar Indonesia yang menganut keberagaman adalah mereka yang merawat kekayaan budaya lokal dan

keaslian daerah mereka, sambil tetap terbuka terhadap gagasan-gagasan baru saat berinteraksi dengan individu dari latar belakang yang berbeda.

Penerapan dimensi berkebhinekaan global dari profil pelajar Pancasila bisa dilihat melalui rangkaian kegiatan yang menggalakkan pemahaman, penghargaan, dan partisipasi siswa dalam konteks multi-kultural dan global. Di tingkat sekolah dasar, implementasi dimensi berkebhinekaan global dari profil pelajar Pancasila melibatkan usaha untuk membentuk karakter siswa yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan menghargai keragaman global.

4. Bernalar Kritis

Pelajar Indonesia adalah mereka yang memiliki kemampuan berpikir kritis. Proses yang terdiri dari menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi, baik kualitatif maupun kuantitatif, dengan objektif, merupakan kemampuan berpikir kritis siswa. Ini juga mencakup ketrampilan untuk menghadapi situasi yang kompleks dalam konteks pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Tiga elemen dari dimensi bernalar kritis yaitu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan.

Di sekolah dasar, penerapan Profil Pelajar Pancasila dengan fokus pada dimensi bernalar kritis melibatkan usaha untuk memajukan kemampuan berpikir kritis, analisis informasi, dan pengambilan keputusan yang tepat bagi siswa. Sebagai contoh, ini bisa dilakukan melalui kegiatan

seperti mengadakan diskusi kelas yang merangsang siswa untuk menyuarakan pandangan, menyajikan argumen, dan bertukar pendapat.

5. Kreatif

Pelajar Indonesia merupakan mereka yang memiliki kemampuan kreatif. Kreativitas pada pelajar tercermin dari kemampuan mereka untuk mengubah, menyempurnakan, dan menciptakan sesuatu yang memiliki keunikan, makna, manfaat, dan dampak. Tiga elemen dari dimensi kreatif yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, dan memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Penerapan profil pelajar Pancasila dalam dimensi kreativitas bisa dilakukan melalui beragam strategi dan kegiatan yang merangsang perkembangan kreativitas siswa. Sebagai contoh, kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung dan mendorong siswa untuk mengeksplorasi bidang-bidang kreatif seperti seni visual, teater, musik, penulisan kreatif, atau teknologi. Melalui kegiatan ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengungkapkan ide-ide kreatif mereka dan memperkaya keterampilan kreatif.

6. Mandiri

Pelajar Indonesia adalah pelajar yang memiliki kemandirian, yang artinya mereka memegang tanggung jawab terhadap proses dan hasil pembelajaran mereka sendiri. Aspek kemandirian ini mencakup kemampuan siswa untuk mengambil langkah awal, mengatur diri mereka sendiri, dan berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab. Dalam

dimensi kemandirian ini, terdapat dua elemen, yaitu kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, serta regulasi diri.

a. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi

Pelajar Pancasila yang mandiri selalu melakukan refleksi menyeluruh terhadap diri dan lingkungannya. Ini meliputi evaluasi terhadap kekuatan dan kelemahan individu mereka, serta penilaian terhadap kondisi dan persyaratan perkembangan yang dihadapi. Praktik ini membantu mereka mengidentifikasi dan memahami kebutuhan pribadi mereka yang sesuai dengan perubahan dan pertumbuhan yang tengah terjadi. Kesadaran ini menjadi landasan bagi mereka untuk merencanakan tujuan pengembangan diri yang sesuai dengan situasi dan kondisi, memilih strategi yang tepat, serta mengantisipasi rintangan dan hambatan yang mungkin muncul (Anggreana, 2020:59).

b. Regulasi diri

Pelajar Pancasila yang mandiri memiliki kapasitas untuk mengendalikan pikiran, emosi, dan perilaku mereka sendiri demi mencapai tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi, baik dalam ranah akademis maupun non-akademis. Dengan menilai kemampuan individu mereka dan situasi yang dihadapi, pelajar Pancasila mampu menetapkan tujuan pengembangan pribadi serta merancang strategi untuk mencapainya (Anggraena, 2020:59).

2.1.3 Pendidikan Karakter

2.1.3.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya yang disengaja untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai positif dengan tujuan meningkatkan martabat manusia, memperbaiki kepribadian, dan mengasah kecerdasan peserta didik, sehingga tercipta generasi yang berpengetahuan dan berakhlak baik yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar (Mustoip, 2018:54). Dalam konteks ini, Ki Hajar Dewantara (1967) mengemukakan beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam pendidikan karakter, yaitu memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai tersebut (*ngerti-ngroso-nglakoni*).

Pendidikan karakter perlu mengakar pada prinsip-prinsip filosofis serta menerapkan nilai-nilai karakter yang mencakup seluruh identitas bangsa. Dalam situasi NKRI, pendidikan karakter harus memperdalam kecerdasan kultural, pemahaman, dan kesadaran masyarakat guna memperkuat persatuan dalam keberagaman budaya (Handayani, 2019).

Pendidikan karakter tidak sekadar membatasi diri pada pemahaman moralitas, tetapi juga melibatkan proses membentuk kebiasaan positif yang meresap dalam kehidupan setiap individu. Dengan demikian, tujuan pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada memberikan pemahaman mendalam dan kesadaran akan nilai-nilai positif, tetapi juga mendorong tekad yang kuat untuk mengaktualisasikannya dalam setiap tindakan sehari-hari.

Pendidikan karakter merupakan kunci dalam membentuk karakter yang berkualitas bagi kemajuan bangsa, dengan memperhatikan prinsip-prinsip sosial seperti toleransi, solidaritas, kerja sama, tolong-menolong, dan saling

menghormati. Melalui pendidikan karakter, individu akan dibentuk menjadi sosok yang tidak hanya unggul dalam aspek kognitif, tetapi juga memiliki kepribadian yang mampu mencapai keberhasilan pribadi (Tsauri, 2015:53).

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter berperan sangat penting dalam membentuk individu yang lebih dari sekadar memiliki pengetahuan dan keterampilan akademis. Pendidikan karakter memandu peserta didik dalam mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang kuat. Melalui proses ini, individu dipersiapkan untuk menginternalisasi sikap-sikap positif seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, dan empati. Ini bukan hanya tentang menjadi anggota masyarakat yang baik, tetapi juga tentang mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dengan integritas dan kepemimpinan yang tulus. Dengan demikian, peran penting pendidikan karakter bukan hanya dalam membentuk individu yang berkualitas, tetapi juga dalam menciptakan masyarakat yang adil, beretika, dan selaras.

2.1.3.2 Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan memiliki tujuan untuk merangsang perkembangan potensi, membentuk karakter, dan memajukan peradaban suatu bangsa dengan tujuan mencerahkan kehidupan masyarakat. Fokusnya adalah untuk mengeksplorasi dan meningkatkan potensi serta keterampilan peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudaya, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, dan juga menjadi warga negara yang demokratis serta memiliki tanggung jawab (Dharma, 2015:10).

Untuk memahami peran dan maksud dari pendidikan karakter, yang termasuk dalamnya adalah pengembangan potensi individu dan pembentukan identitas serta kemajuan suatu bangsa, individu perlu memiliki pemahaman yang kokoh tentang bagaimana pendidikan seharusnya mencerminkan karakteristik dan sifat-sifat yang melekat pada orang Indonesia. Kualitas seseorang ditentukan oleh karakternya, dan kematangan karakter dianggap sebagai indikator utama dari kualitas seseorang. Menurut Tsauri (2015:49), tujuan dari pendidikan karakter meliputi:

1. Mendukung tradisi yang dihormati, selaras dengan prinsip-prinsip universal, warisan budaya, norma-norma masyarakat, dan keyakinan agama.
2. Menumbuhkan rasa kepemimpinan yang bertanggung jawab sebagai penerus bangsa yang akan datang.
3. Menumbuhkan ketangguhan dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar di kalangan pelajar, sehingga tidak terjerumus ke dalam perilaku yang menyimpang, baik secara individu maupun sosial.
4. Meningkatkan kemampuan untuk menjauhkan diri dari tindakan yang merugikan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.
5. Menjamin pelajar memahami dan menghargai prinsip-prinsip yang penting untuk pengembangan pribadi dan penghormatan terhadap martabat manusia.

Pendidikan karakter sering kali memfokuskan pada contoh teladan, pembentukan lingkungan yang memfasilitasi, dan pembiasaan melalui tugas-tugas akademis serta kegiatan yang merangsang. Untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan kondusif ini, berbagai metode dapat diterapkan, termasuk penugasan, pembiasaan, pelatihan pembelajaran, arahan, dan contoh teladan.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan prestasi pendidikan dengan berkonsentrasi pada pembentukan karakter dan etika peserta didik secara komprehensif, holistik, dan berkeadilan, sesuai dengan tolok ukur kompetensi yang ditetapkan oleh masing-masing institusi pendidikan. Cita-cita pendidikan karakter adalah agar peserta didik mampu secara mandiri mengembangkan dan menggunakan pengetahuannya, serta memahami dan menginternalisasi nilai-nilai luhur dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

2.1.4 Pembelajaran Seni Rupa

2.1.4.1 Konsep Dasar Seni Rupa

Seni rupa merujuk pada ragam ekspresi visual yang meliputi berbagai bentuk seni, seperti lukisan, patung, grafis, dan medium seni lainnya. Definisi seni rupa bervariasi bergantung pada medium yang digunakan untuk mengungkapkannya. Melalui elemen-elemen visual seperti garis, warna, volume, tekstur, ruang, dan titik, seni rupa mengkomunikasikan ide dan perasaan. Prinsip-prinsip dasar seni rupa mencakup sejumlah elemen dan aturan yang membentuk karya seni (Salam, 2015:11).

Seni rupa menekankan ekspresi visual dan keberagaman media, mencakup berbagai bentuk seperti lukisan, patung, tato, fotografi, arsitektur, dan desain grafis. Fokus utama seni rupa adalah menyampaikan emosi, gagasan, dan konsep melalui penggunaan bentuk dan warna, dengan tujuan merangsang perasaan dan pikiran penontonnya. Selain itu, seni rupa juga bertujuan untuk menciptakan karya yang memiliki nilai estetika dan kekayaan budaya, serta mengejar keindahan estetis yang *inheren*.

Proses pembelajaran seni rupa melibatkan langkah-langkah untuk memperkenalkan dan memahami beragam elemen serta prinsip-prinsip inti dalam dunia seni, seperti warna, bentuk, tekstur, perspektif, dan komposisi. Selain itu, siswa juga terlibat dalam praktik menciptakan karya seni, baik dengan menggunakan teknik-tradisional seperti lukisan dan patung, maupun memanfaatkan metode-modern seperti media digital. Pembelajaran seni rupa juga merambah pemahaman tentang aliran-aliran seni dan berbagai gaya artistik. Tujuannya bukan hanya untuk meningkatkan keterampilan visual dan kreativitas siswa, tetapi juga untuk menggali pemahaman lebih dalam mengenai peran serta makna seni dalam kehidupan dan masyarakat (Meliantina, 2023:10).

Pendidikan seni rupa memegang peranan penting, terutama di tingkat sekolah dasar, dalam memperkaya kemampuan visual dan kreativitas siswa. Melalui pendidikan ini, siswa dapat mengekspresikan diri dan memahami nilai serta peran seni dalam kehidupan sehari-hari serta dalam masyarakat. Pada tingkat sekolah dasar, siswa diperkenalkan dengan berbagai aspek dasar seni, seperti warna, bentuk, tekstur, dan komposisi, melalui berbagai kegiatan pembuatan karya seni. Aktivitas-aktivitas seperti melukis, bereksplorasi dengan warna, menciptakan patung dari bahan alami, menggambar dengan pensil, cat, dan krayon, serta mempelajari sejarah seni rupa, memberikan pengalaman belajar yang seru dan inspiratif bagi siswa (Meliantina, 2023:11).

2.1.4.2 Konsep Dasar Seni Rupa Anak Usia Dini dan Dasar

Seni rupa telah menjadi bagian penting dari dunia seni sejak zaman kuno, bahkan dianggap sebagai bentuk seni yang paling awal dikenal dalam sejarah manusia. Pada masa lampau, manusia membuat lukisan-lukisan di gua-gua,

membuat prasasti di batu-batu atau dinding candi, serta membangun struktur monumental yang diukir di gunung-gunung batu, seperti yang dilakukan oleh bangsa Iram (kaum Nabi Hud). Contoh lainnya adalah bangunan seperti Piramida dan Sphinx, yang merupakan warisan peradaban Firaun di Mesir, juga dianggap sebagai bentuk seni rupa (Jumiatin, 2018:5).

Seni rupa adalah ekspresi indera manusia yang mengalir melalui manipulasi materi dan susunan elemen serta prinsip desain (Mansyur, 2022:12). Dari segi wujudnya, seni rupa dapat dipilah menjadi dua jenis, yaitu seni dwimatra dan seni trimatra. Seni dwimatra merujuk pada karya seni yang hadir dalam "dua dimensi", dengan dimensi panjang dan lebar, seperti foto, lukisan, gambar, dan lain sebagainya. Sementara itu, seni trimatra adalah karya seni yang membangun dalam "tiga dimensi" dengan dimensi kedalaman, lebar, dan panjang, seperti patung dan relief.

Mulai dari saat lahir, anak mengalami tahapan perkembangan psikologis yang berlangsung secara bertahap. Munandar mengidentifikasi tiga tahap utama dalam perkembangan tersebut: 1) Masa bayi, dimulai dari kelahiran hingga sekitar usia dua tahun. 2) Masa kanak-kanak atau awal masa anak, juga dikenal sebagai masa prasekolah, berlangsung dari awal usia tiga tahun hingga akhir usia lima tahun, menjelang usia enam tahun. 3) Masa anak sekolah, dimulai dari awal usia 6-12 atau 13 tahun, yang sering disebut sebagai masa anak SD (Mansyur, 2022:19).

Usia dini merupakan masa yang sangat responsif. Aktivitas yang dilakukan oleh anak pada periode ini memiliki dampak yang luar biasa terhadap pembentukan dan potensi pribadinya. Jika pada masa ini anak mempelajari hal-

hal yang cocok dengan minat, keinginan, dan bakatnya, diperkirakan pertumbuhan dan perkembangan dirinya akan mengalami kemajuan yang signifikan (Jumiatin, 2018:23).

2.1.4.3 Pembelajaran Seni Rupa Sekolah Dasar

Menurut Mansyur (2022:23), pendidikan seni adalah proses pembelajaran yang meliputi pengetahuan teoritis tentang seni, apresiasi, dan keterampilan visual. Aspek teoritis seni bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang seni secara kognitif. Materi dalam komponen ini mencakup studi tentang prinsip-prinsip seni rupa, sejarah seni, isu-isu estetika, dan cara evaluasi karya seni secara konseptual dan konstruktif. Sedangkan pengajaran keterampilan visual bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam menciptakan karya seni visual.

Ada berbagai metode untuk mengajarkan keterampilan dasar seni rupa kepada murid, termasuk kegiatan seperti menggambar, melukis, mengukir, dan membuat kerajinan tangan. Pengajaran apresiasi seni lebih menekankan pada aspek emosional, khususnya dalam hal sikap terhadap seni. Pentingnya waktu yang cukup untuk mengamati karya seni merupakan hal yang vital dalam pendidikan seni yang berhasil. Dengan memahami hal ini, guru diharapkan dapat menggunakan kepekaan estetis untuk memandang, memahami, merasakan, merefleksikan, menganalisis, dan menilai karya seni. Pendidikan seni rupa juga melibatkan pembelajaran tentang ilmu pengetahuan, peningkatan kesadaran akan budaya lokal, pengembangan kemampuan gambar, dan memberikan kesempatan untuk pengembangan diri.

Dalam pembelajaran seni rupa untuk siswa sekolah dasar (SD), materi dan alat bantu yang digunakan meliputi berbagai kegiatan seperti menggambar, melukis, finger painting, menempel, mencetak, meniru, memotong, melipat, menempel (3M), merakit dan membangun, merekatkan, menempel/melukis, dan sebagainya. (Mansyur, 2022:24-27).

2.1.4.4 Seni Rupa Menganyam

a. Definisi Karya Seni Anyaman

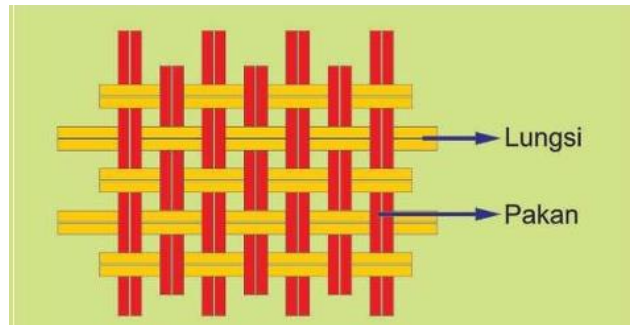
Anyaman, berasal dari proses menyilangkan bahan atau objek untuk menciptakan struktur yang kuat dan fungsional, menggabungkan jalinan horizontal dan vertikal. Awalnya, anyaman digunakan untuk kegunaan praktis, namun seiring waktu, berkembang menjadi seni terapan yang memperhatikan estetika. Kerajinan anyaman merupakan upaya masyarakat dalam membuat barang dengan menyusupkan benang horizontal dan vertikal. Horizontal, dikenal sebagai lungsi, tegak lurus terhadap penganyam, sementara vertikal, atau pakan, disisipkan pada lungsi selama proses anyaman.

Dalam pembelajaran ini, murid diajak untuk mengenali beragam jenis karya seni anyaman serta berbagai bentuk dan teknik yang digunakan dalam proses menganyam. Siswa akan mempelajari karya seni yang dihasilkan melalui teknik anyaman dengan bimbingan dari guru (Hidayatullah, 2021:87).

b. Jenis-jenis Anyaman

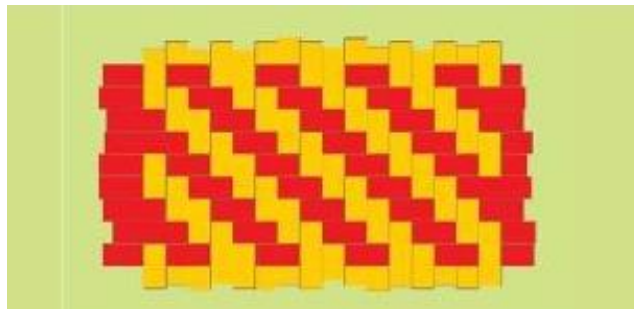
1. **Motif Anyaman Tunggal**, adalah jenis teknik anyaman di mana setiap serat vertikal ditarik secara bergantian satu per satu dengan serat horizontal, menghasilkan anyaman dengan satu simpul vertikal dan satu simpul horizontal. Proses ini umumnya dilakukan dengan metode

bergantian, di mana satu serat disilangkan ke atas dan satu lagi disilangkan ke bawah.



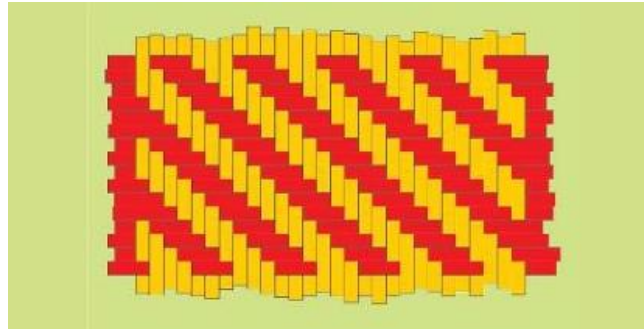
Gambar 2.1 Motif Anyaman Tunggal

2. Motif Anyaman Ganda, adalah jenis anyaman di mana setiap dua helai lungsi ditarik bersamaan dengan satu helai pakan, menghasilkan anyaman dengan silangan dua lungsi dan satu pakan. Proses ini melibatkan penyeberangan dua benang, satu di atas yang lain, untuk membentuk pola atau desain khusus.



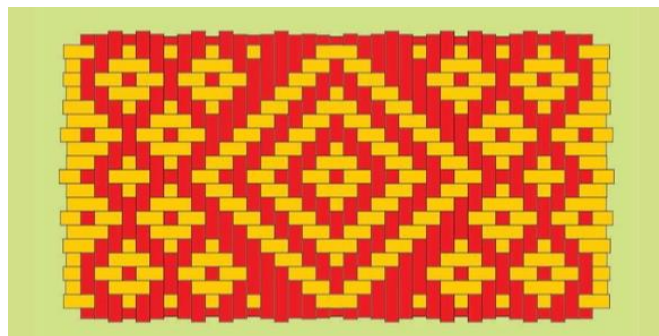
Gambar 2.2 Motif Anyaman Ganda

3. Motif Anyaman Ganda Tiga, adalah tipe anyaman yang mirip dengan motif ganda dua. Namun, dalam motif ini, pemisahan pada lungsi dilakukan sebanyak tiga helai sekaligus, menghasilkan anyaman dengan silangan tiga lungsi dan satu pakan.



Gambar 2.3 Motif Anyaman Ganda Tiga

4. Motif Anyaman Kombinasi, adalah teknik anyaman yang mengombinasikan motif tunggal, ganda dua, dan ganda tiga dengan variasi bentuk yang disesuaikan dengan desain yang diinginkan. Dengan cara ini, anyaman tersebut memiliki beragam silangan yang membentuk motif khusus yang lebih menarik, cantik, dan unik.



Gambar 2.4 Motif Anyaman Kombinasi

c. Alat dan Bahan Anyaman

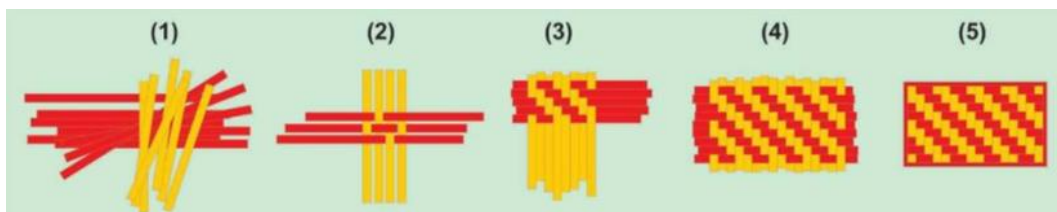
Pada kegiatan ini siswa akan diperkenalkan dengan berbagai jenis bahan yang digunakan dalam seni anyaman. Bahan-bahan yang umumnya berasal dari alam seperti pandan, rumput, pelepah pisang, daun pandan, rotan, dan lain-lain akan dijelaskan kepada siswa. Selain itu, bahan-bahan buatan kertas, pita, plastik, karet, dan lain-lain juga dapat digunakan untuk membuat anyaman.

- a) Alat: *cutter* dan gunting
- b) Bahan: daun pandan, daun kelapa, bambu, rotan, kertas warna, kain flannel, cat, dan pewarna alami.

d. Langkah-langkah Menganyam

Dalam tahap berikutnya, siswa akan mengaplikasikan berbagai jenis, bentuk, dan teknik menganyam. Guru dapat memberikan panduan tentang langkah-langkah dalam pembuatan, sambil tetap memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam menciptakan karya seni anyaman. Siswa dapat menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitar mereka untuk menciptakan karya anyaman yang menarik dan indah.

Setelah menguasai teknik dasar anyaman, banyak motif yang dapat dibuat dengan bahan-bahan tersebut. Bagi yang terampil dalam membuat anyaman dasar, mereka akan dengan mudah menguasai jenis-jenis motif lainnya. Dengan latihan yang cukup, mereka dapat menghasilkan motif-motif yang lebih unik, indah, dan menarik. Berikut adalah langkah-langkah dalam membuat anyaman ganda.:



Gambar 2.5 Langkah-langkah Membuat Anyaman

- 1) Siapkan bahan anyaman, baik yang alami maupun buatan.
- 2) Susun beberapa pakan secara berurutan untuk memulai proses anyaman, kemudian sisipkan lungsi pada pakan tersebut dengan selisih dua ruas bergantian, dan jaga jarak satu ruas antara setiap lungsi, sesuai dengan contoh gambar.
- 3) Rapatkan setiap pakan dengan pakan lainnya, serta perkuat pengikatan antara setiap lungsi hingga terlihat rapi dan kuat.

- 4) Lanjutkan dengan menambahkan bahan pakan dan lungsi sesuai lebar yang diinginkan, dengan tetap mengikuti pola anyaman yang telah ditentukan. Anda juga dapat menciptakan variasi anyaman dengan mengombinasikan berbagai jenis bahan untuk menghasilkan karya yang lebih menarik.
- 5) Selesaikan dengan merapikan bagian tepi hasil anyaman untuk memperkuat struktur serta memberikan tampilan yang lebih rapi pada karya anyaman yang telah selesai (Hidayatullah, 2021:87-90).

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan bertujuan untuk memberikan dukungan dan menjadi dasar bagi peneliti untuk menjalankan penelitiannya sesuai dengan temuan yang telah ada dari penelitian sebelumnya dan membuka jalan bagi peneliti untuk membangun fondasi yang kokoh. Dengan memahami penelitian yang relevan, peneliti dapat merencanakan dan menjalankan penelitiannya dengan lebih efektif serta mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, termasuk tetapi tidak terbatas pada::

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyani, Irna Khaleda Nurmeta, dan Luthfi Hamdani Maula (2023) berjudul "*Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan implementasi P3 di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan menggunakan data primer berupa hasil wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa P3 yang diterapkan di SD Cemerlang hanya mencakup lima dimensi, dan dimensi kebhinekaan global belum diterapkan secara menyeluruh oleh para guru

dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan perspektif kajian penelitian tersebut, terdapat keterkaitan dengan penelitian sebelumnya, namun terdapat perbedaan dalam cakupan data yang diinginkan; penelitian ini mencakup lima dimensi profil pelajar Pancasila, sementara penelitian oleh peneliti hanya berfokus pada satu dimensi, yakni dimensi mandiri dalam P3. Meskipun demikian, kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam fokusnya terhadap implementasi P3 di sekolah dasar.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ari Musdolifah, Nurliani Maulida, dan Yosef Nober Yankiapoli (2023) dengan judul *"Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Teks Anekdota Di Kelas X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan"*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian berjumlah 36 peserta didik kelas X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan. Teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila telah dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik karena adanya pengingat dan nasihat yang diberikan oleh guru kelas. Dari perspektif kajian penelitian, terdapat keterkaitan dengan penelitian sebelumnya, meskipun terdapat perbedaan dalam cakupan data dan lokasi penelitian. Penelitian ini memfokuskan pada implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sementara penelitian oleh peneliti memusatkan perhatian pada dimensi mandiri dalam pembelajaran seni

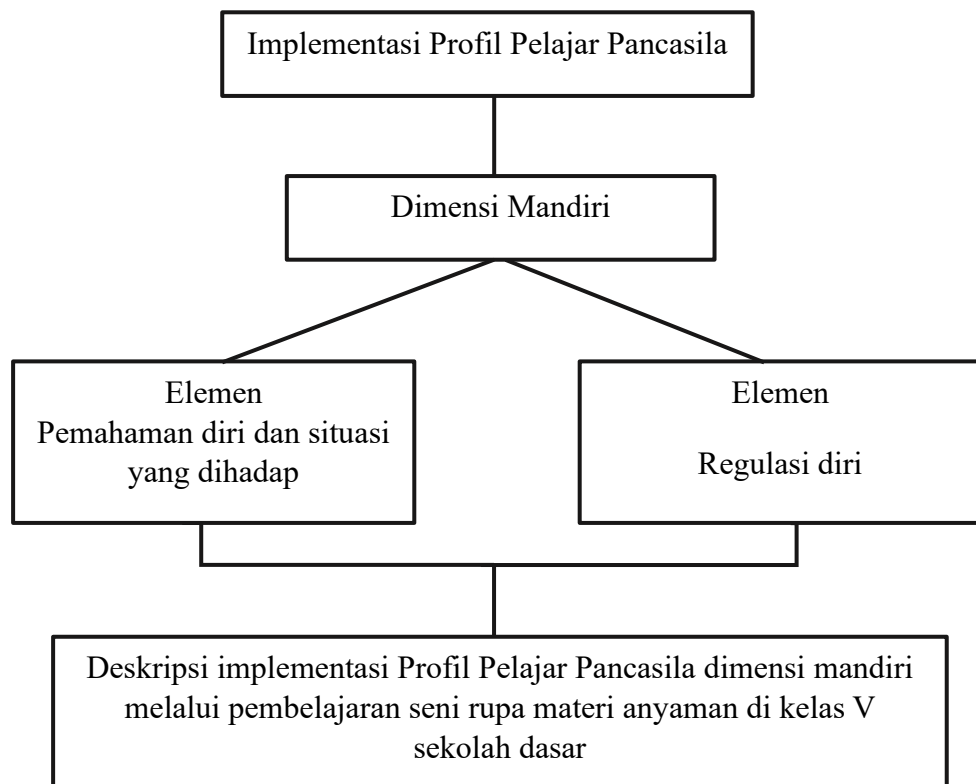
rupa. Meskipun demikian, keduanya memiliki kesamaan dalam tujuan mengorientasikan implementasi profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran di kelas.

Ketiga, penelitian oleh Anisa Nurul Jannah (2023) dengan judul penelitian *“Implementasi Profll Pelajar Pancasila Dimensi Beriman Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia di Sekolah Penggerak”*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia di sekolah penggerak. Data penelitian diperoleh melalui observasi (sebagai data utama), wawancara dan studi dokumen (sebagai data penunjang). Subjek penelitian pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Uji validitas data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini yaitu Implementasi profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia juga sudah diimplementasikan dengan baik melalui budaya sekolah, proyek penguatan profil pelajar pancasila, pembelajaran intrakurikuler, esktrakurikuler, juga keteladanan. Berdasarkan perspektif kajian penelitian tersebut terdapat keterkaitan dengan penelitian peneliti, dengan perbedaan yaitu dari focus penelitian yang ingin diperoleh, serta lokasi penelitian. Penelitian ini berfokus pada implementasi profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, sedangkan penelitian oleh peneliti berfokus pada dimensi mandiri. Persamaannya yaitu sama-sama mendeskripsikan salah satu implementasi profil pelajar Pancasila di sekolah dasar.

2.3 Kerangka Berpikir

Beberapa studi, baik di tingkat nasional maupun internasional, menunjukkan bahwa Indonesia telah menghadapi tantangan serius dalam sektor pendidikan selama periode yang cukup lama. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas anak-anak di Indonesia mengalami kesulitan dalam memahami teks sederhana atau menerapkan konsep dasar matematika. Sebagai respons terhadap tantangan ini, Kurikulum Merdeka (sebelumnya dikenal sebagai kurikulum prototipe) telah dikembangkan sebagai sebuah kerangka kurikulum yang lebih fleksibel. Meskipun kurikulum ini tetap memberikan perhatian pada materi pokok, namun juga menekankan pada pembangunan karakter dan kompetensi peserta didik.

Profil pelajar Pancasila berperan sebagai panduan sentral yang mengorientasikan kebijakan pendidikan dan menjadi dasar bagi para pendidik dalam membentuk karakter dan keterampilan peserta didik. Profil ini terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Penting untuk memahami keenam dimensi dalam profil pelajar Pancasila sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi, karakter, dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila adalah hasil dari pembangunan karakter dan keterampilan yang terus-menerus dilakukan sehari-hari, dan diwujudkan melalui budaya sekolah, pembelajaran di dalam kelas, proyek peningkatan profil pelajar Pancasila di luar kelas (kokurikuler), serta aktivitas ekstrakurikuler (Kemendikbud, 2021).



Gambar 2.6 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 34/I Teratai yang terletak di RT. 06 Kelurahan Teratai, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, Jambi. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Sekolah Dasar Negeri 34/I Teratai, yang telah mendapat akreditasi A dan dikenal sebagai salah satu sekolah penggerak di Kabupaten Batang Hari, dipilih sebagai lokasi penelitian ini. Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana implementasi dimensi mandiri dari profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran seni rupa dijalankan.

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang bersandar pada filsafat postpositivisme atau interpretatif, untuk menyelidiki kondisi objek secara alami. Peneliti berfungsi sebagai alat utama dalam pendekatan ini. Metode pengumpulan data menggunakan triangulasi, yang merupakan gabungan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif, dan tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami makna, mengeksplorasi keunikan, memperluas pemahaman fenomena, dan menghasilkan hipotesis (Sugiyono, 2023:9-10).

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian fenomenologi, sebuah eksplorasi yang mengundang imajinasi dan kedalaman pikiran. Fenomenologi bukan sekadar mencari jawaban, tetapi lebih kepada meresapi esensi dari pengalaman manusia terkait fenomena yang dipelajari.

Tujuannya bukan sekadar menjelaskan, tetapi merasakan dan mengungkapkan makna yang muncul dari setiap kesadaran individu. Penelitian ini berlangsung dalam suasana yang alami, membebaskan peneliti dan subjek dari batasan, memungkinkan mereka untuk menafsirkan fenomena dengan kebebasan penuh, menciptakan pemahaman yang unik dan dalam (Fitrah, 2017:51).

Fenomenologi dapat dianggap sebagai pendekatan modern yang menggali kehidupan manusia dan pengalaman hidupnya. Pendekatan ini digunakan sebagai perspektif penelitian untuk meneliti berbagai fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan manusia (Barnawi, 2018:112). Secara esensial, penelitian fenomenologi menitikberatkan pada dua fokus utama. Pertama, deskripsi tekstural, yang mencakup pengalaman subjek penelitian dalam suatu fenomena, termasuk data objektif, informasi faktual, dan peristiwa yang dapat diamati secara empiris. Kedua, deskripsi struktural, yang mengeksplorasi bagaimana subjek mengalami dan memberikan makna pada pengalaman mereka, termasuk aspek subjektif seperti pendapat, penilaian, perasaan, harapan, dan respon subjektif lainnya terhadap pengalaman mereka (Barnawi, 2018:198).

3.3 Data dan Sumber Data

Data pada penelitian ini sekumpulan informasi yang berkaitan dengan implementasi profil pelajar pancasila dimensi mandiri dalam pembelajaran seni rupa di sekolah dasar yakni di SD Negeri 34/I Teratai tepatnya di kelas V B yang diperoleh dengan menggunakan instrumen lembar observasi dan pedoman wawancara melalui subyek penelitian yakni kepala sekolah, guru kelas, serta peserta didik di kelas V B.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Langkah terpenting dalam proses penelitian adalah mengumpulkan data, karena itu adalah inti dari penelitian itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif, fokus utama adalah pada pengumpulan data di lingkungan alami, dengan penekanan pada sumber data primer. Di sini, teknik pengumpulan data seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi menjadi sangat relevan. Secara keseluruhan, terdapat empat jenis teknik pengumpulan data yang umum digunakan, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan pendekatan triangulasi. Ini adalah langkah kritis yang memungkinkan peneliti untuk mendalami pemahaman mereka tentang fenomena yang mereka teliti (Sugiyono, 2019:296-297).

3.4.1 Teknik Observasi

Husna (2019:72) mengemukakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan terhadap objek atau peristiwa, diikuti dengan pencatatan secara teliti. Sugiyono (2023:106) menjelaskan bahwa observasi merupakan fondasi dari semua pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat melakukan penelitian berdasarkan data, yaitu fakta-fakta mengenai realitas dunia yang diperoleh melalui observasi. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan berbagai perangkat canggih, yang memungkinkan observasi terhadap objek-objek yang sangat kecil, seperti proton dan elektron.

Tujuan dari melakukan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan data tentang bagaimana guru mengimplementasikan dimensi mandiri dari profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran seni rupa di

kelas V B SDN 34/I Teratai. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar Observasi

Variabel Pengamatan	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan
Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri Melalui Pembelajaran Seni Rupa di Sekolah Dasar	Tahapan Pelaksanaan	
	Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri	

(sumber: Kemendikbudristek, 2022)

3.4.2 Teknik Wawancara

Wawancara digunakan sebagai sarana pengumpulan data saat peneliti melakukan tahap awal studi untuk mengidentifikasi masalah yang relevan untuk penelitian, serta ketika peneliti ingin memperoleh pemahaman yang lebih dalam dari para responden. Teknik pengumpulan data ini tergantung pada laporan diri atau pengakuan langsung, atau paling tidak pada pengetahuan dan keyakinan pribadi (Sugiyono, 2023:114). Farhana (2019:71) menjelaskan bahwa wawancara merupakan metode untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan meminta respons verbal dari para responden.

Dalam penelitian kualitatif, seringkali penggunaan teknik observasi partisipatif dipadukan dengan wawancara mendalam. Saat melakukan observasi, peneliti juga terlibat dalam wawancara dengan para partisipan dalam situasi yang diamati (Sugiyono, 2023:114). Secara mendasar, teknik wawancara adalah interaksi langsung antara peneliti dan responden dalam sesi tanya jawab. Peneliti bertujuan untuk menggali informasi yang mendalam dari responden mengenai masalah yang tengah diteliti, yang seringkali tidak dapat terungkap melalui

kuesioner atau observasi saja. Oleh karena itu, dalam wawancara mendalam, pertanyaan yang diajukan kepada responden tidak ditentukan sebelumnya. Sebaliknya, peneliti harus fleksibel dan mampu mengembangkan pertanyaan tambahan berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh responden (Zulkifar, 2015:132).

Berdasarkan penjelasan di atas, Teknik wawancara mendalam dapat dilihat sebagai suatu pendekatan yang membangun hubungan personal antara peneliti dan responden. Metode ini membuka pintu bagi peneliti untuk memperoleh informasi yang mendalam dan terperinci mengenai pandangan serta pengalaman subjek terkait. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk menjelajahi lapisan-lapisan yang lebih dalam dari sudut pandang responden, memberikan gambaran yang lebih hidup tentang pemikiran dan pandangan mereka terhadap topik yang sedang diteliti.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Wawancara

Variabel Pengamatan	Sumber Data	Aspek yang diteliti
Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri	Kepala Sekolah	Tahapan Pelaksanaan
	Wali Kelas	Tahapan Pelaksanaan
		Implementasi
	Peserta Didik	Tahap dalam Melaksanakan

(sumber: Kemendikbudristek, 2022)

3.4.3 Studi Dokumen

Dokumen merupakan catatan atau bukti dari peristiwa yang terjadi di masa lalu, yang bisa berupa teks, gambar, atau karya monumental yang dihasilkan oleh individu tertentu. Penggunaan studi dokumen menjadi komponen penting dalam penelitian kualitatif, bersanding dengan metode

observasi dan wawancara (Sugiyono, 2019:314). Teknik ini memiliki potensi untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang sejarah, kebijakan, budaya, dan konteks terkait dengan topik penelitian. Jenis dokumen yang dianalisis bisa beragam, termasuk surat, laporan, artikel, rekaman, atau materi tertulis lainnya.

Temuan dari observasi atau wawancara akan memiliki keandalan yang lebih besar dan kredibilitas yang tinggi jika disokong oleh catatan sejarah kehidupan pribadi, mulai dari masa kecil, pengalaman di sekolah, hingga lingkungan kerja dan masyarakat, termasuk juga autobiografi. Dalam pandangan ini, kehadiran dukungan dari foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang sudah ada akan memperkuat validitas hasil penelitian (Sugiyono, 2023:125). Berdasarkan perspektif ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa studi dokumen memiliki peran penting dalam penelitian kualitatif, terutama saat data historis, budaya, atau kebijakan memiliki peran sentral dalam pemahaman fenomena yang diselidiki. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyelami dan menganalisis beragam sumber informasi tertulis untuk menguraikan serta melengkapi pemahaman tentang topik penelitian.

3.5 Uji Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, ketepatan dan keabsahan temuan atau data diukur dengan memastikan bahwa laporan peneliti sesuai dengan kejadian yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2019:363). Validitas data dalam konteks penelitian kualitatif menunjukkan sejauh mana hasil penelitian mencerminkan realitas atau makna yang sebenarnya dari fenomena yang

diselidiki. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi digunakan sebagai salah satu metode untuk menguji ketepatan dan keabsahan data.

Triangulasi adalah istilah untuk mengacu pada langkah memeriksa data dari beragam sumber, yang dilakukan dengan menggunakan metode dan periode waktu yang berbeda (Sugiyono, 2019:368). Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi teknik, di mana data dari sumber yang sama diverifikasi menggunakan pendekatan yang berbeda. Sebagai contoh, data yang diperoleh melalui wawancara dapat diperiksa ulang melalui observasi, dokumentasi, atau kuesioner (Sugiyono, 2023:191).

3.6 Teknik Analisis Data

Proses analisis data merupakan langkah pengolahan data yang bertujuan untuk menghasilkan informasi baru. Tujuannya adalah untuk memperdalam pemahaman tentang karakteristik data dan mengaplikasikannya sebagai solusi terhadap permasalahan yang terkait dengan penelitian (Almira, 2022:1). Dalam analisis data kualitatif, metode yang sering digunakan mengikuti pendekatan yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1994), yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, *display data*, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, teknik yang diajukan oleh Miles dan Huberman diadopsi dalam proses analisis data.

1. Reduksi data

Husna (2019:83) menjelaskan bahwa dalam proses reduksi data, terjadi refleksi, penentuan fokus, penyederhanaan, pembuatan abstraksi, dan transformasi data yang terkumpul selama observasi, seperti catatan lapangan, selama pengumpulan data berlangsung. Saat mengumpulkan data, peneliti

harus melakukan reduksi data dengan merangkum, membuat kode, mengelompokkan data, menetapkan batasan, dan membuat catatan memo. Hasil wawancara yang direkam dalam bentuk rekaman harus ditranskripsi menjadi teks, sementara hasil observasi dan dokumentasi harus dikelompokkan untuk memfasilitasi peneliti dalam mengorganisir data yang relevan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu bagaimana guru mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dimensi mandiri melalui pembelajaran seni rupa.

2. *Display* data

Setelah tahap reduksi data, langkah selanjutnya adalah mengekspos (*display*) data. Mengekspos data mengacu pada pengaturan dan penyajian data yang saling terkait sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan mengidentifikasi langkah-langkah selanjutnya. Mengekspos data bisa dilakukan melalui *matriks* (tabel), diagram, atau grafik. Tujuannya adalah agar pembaca dapat dengan mudah memahami informasi yang disajikan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil bersifat provisional dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang kuat. Namun, jika kesimpulan tersebut didukung oleh bukti yang kredibel dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dianggap valid. Proses kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini melibatkan perbandingan data dari observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Penelitian ini difokuskan pada peran kepala sekolah, guru, dan peserta didik dalam

menerapkan profil pelajar Pancasila pada dimensi mandiri melalui pembelajaran seni rupa, terutama di kelas VB.

3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian ini mengikuti serangkaian tahapan, dimulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan sebagai langkah penyelesaian. Tahap persiapan dimulai dengan menetapkan objek penelitian, yaitu SD Negeri 34/I Teratai, yang dipilih berdasarkan kriteria sebagai sekolah penggerak dan sekolah Adiwiyata di Batang Hari.

Setelah menetapkan lokasi sekolah atau objek penelitian, penelitian bergerak lebih lanjut dengan fokus pada penerapan profil pelajar Pancasila dalam dimensi mandiri di kelas V B. Pada tahap ini, peneliti juga merancang instrumen penelitian, seperti instrumen observasi dan wawancara. Saat tahap pelaksanaan, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Setelah pengumpulan data, analisis dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk merumuskan simpulan dari data yang terkumpul. Tahap penyelesaian dan penyusunan laporan melibatkan pembuatan laporan yang disesuaikan dengan hasil pengumpulan data peneliti, dan laporan akan disajikan dalam Bab IV dan Bab V.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 34/I Teratai, yang berlokasi di Jalan Gajah Mada, RT. 06 Kelurahan Teratai, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025. Sekolah ini dipimpin oleh Ibu Rini Astuti, M.Pd. dengan memiliki 24 orang guru, 341 peserta didik (167 laki-laki dan 174 perempuan) dan 16 rombongan belajar. Berikut dipaparkan identitas SD Negeri 34/I Teratai:

Tabel 4. 1 Identitas Sekolah

Identitas Sekolah			
1.	Nama sekolah	:	SD Negeri 34/I Teratai
2.	NPSN	:	10500470
3.	Jenjang Sekolah	:	Sekolah Dasar
4.	Status Sekolah	:	Negeri
5.	Akreditasi Sekolah	:	A
6.	Alamat Sekolah	:	Jl. Gajah Mada RT. 06
	Kode Pos	:	36612
	Kelurahan	:	Teratai
	Kecamatan	:	Muara Bulian
	Kabupaten	:	Batang Hari
	Provinsi	:	Jambi
	Negara	:	Indonesia

4.1.1 Visi dan Misi SD Negeri 34/I Teratai

Visi Sekolah

“Terwujudnya Peserta Didik Berakhlak Mulia, Berprestasi dan Berkarakter Berlandaskan Profil Pelajar Pancasila”.

Misi Sekolah

1. Membangun kebiasaan tertib beribadah, kajian keagamaan rutin, dan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Santun, dan Sopan) pada peserta didik.

2. Mengembangkan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik melalui pemanfaatan teknologi informasi.
3. Melaksanakan pembelajaran yang berwawasan kearifan lokal.
4. Meningkatkan kemampuan literasi digital pada peserta didik.
5. Mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
6. Mengoptimalkan potensi, minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan BURCA (Rabu Bercerita) dan ekstrakurikuler.

4.2 Deskripsi Temuan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan implementasi profil pelajar pancasila dimensi mandiri melalui pembelajaran seni rupa materi anyaman di sekolah dasar. Data pada penelitian ini diperoleh dan merupakan hasil dari wawancara, observasi serta studi dokumen. Penelitian ini dilakukan di kelas VB dengan subjek penelitian adalah wali kelas VB. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 34/I Teratai yakni dari tanggal 30 Agustus 2024 - 30 September 2024. Berikut dipaparkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti:

4.2.1 Tahapan Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila

4.2.1.1 Merencanakan Implementasi Profil Pelajar Pancasila

Untuk merencanakan implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah, perlu disusun langkah-langkah strategis yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, hingga masyarakat. Dalam hal ini kepala sekolah membentuk tim dalam rangka merencanakan implementasi profil pelajar pancasila, disampaikan melalui wawancara:

“Dalam tahap perencanaan ini kita membentuk tim, yaitu tim koordinator. Dimana terdapat koordinator pada masing-masing fase. Misalnya pada fase A yaitu kelas 1 dan kelas 2 terdapat satu orang ketua koordinator yang dipilih dan selebihnya adalah anggota, begitu juga dengan fase B dan fase C. Setelah membentuk tim, selanjutnya merencanakan mau mengambil apa atau dimensi apa dalam profil pelajar pancasila karena tim koordinator inilah yang akan menginput program dan sebagainya dalam pengimplementasian profil pelajar pancasila sesuai dengan kesepakatan bersama setelah berkumpul/rapat kecil antara tim-tim per fase. Setelahnya ketua pada masing-masing koordinator akan melaporkannya kepada saya.” (RA, 18 September 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam langkah awal dalam merencanakan implementasi profil pelajar pancasila, kepala sekolah membentuk sebuah tim yang beranggotakan guru-guru wali kelas yaitu tim koordinator dimana setiap fase terdapat satu orang ketua. Dalam hal ini, tim koordinator akan melakukan perencanaan melalui diskusi rapat kecil yang kemudian oleh masing-masing ketua koordinator akan melaporkannya kepada kepala sekolah.

Setelah tim koordinator melaporkan perencanaan tersebut, tugas kepala sekolah selanjutnya adalah mengawasi keberlangsungan implementasi profil pelajar pancasila, sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah dalam wawancara:

“Ya, tugas selanjutnya yaitu mengawasi. Dalam mengawasi atau memantau ini kita lakukan melalui evaluasi 2 minggu sekali melalui konbel (konferensi belajar). Melalui konbel itulah kita merefleksi kegiatan/program yang dilakukan, baik itu dalam P5, proses pembelajaran (intrakurikuler), dan lain-lain. Para ketua tim akan melaporkan sudah sampai mana perencanaan yang dilakukan. Biasanya pada minggu pertama itu asesmen nah dari minggu pertama itu bagaimana lagi untuk minggu kedua, minggu ketiga dan seterusnya.” (RA, 18 September 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa dalam mengawasi keberlangsungan implementasi profil pelajar pancasila ini dilakukan melalui konbel (konferensi belajar). Dimana kepala sekolah akan dan tim koordinator akan melaksanakan evaluasi 2 minggu sekali untuk melaporkan progres program atau kegiatan yang dilaksanakan. Masing-

masing ketua tim koordinator akan melaporkannya kepada kepala sekolah. Selanjutnya, kepala sekolah akan menganalisis laporan tersebut untuk mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam proses implementasi. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan dan pengembangan yang diperlukan agar nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dapat lebih terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar.

4.2.1.2 Pelaksanaan Implementasi Profil Pelajar Pancasila

Implementasi Profil Pelajar Pancasila dapat diwujudkan melalui beberapa pilihan yaitu melalui pembelajaran di dalam kelas (intrakurikuler), ekstrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila (kokurikuler), dan budaya sekolah. Budaya sekolah yang positif dan berkarakter akan membantu membentuk kebiasaan baik pada siswa, sehingga nilai-nilai Pancasila terinternalisasi secara alami melalui perilaku sehari-hari.

“Untuk pelaksanaan ini banyak ya, selain dari P5 dan intrakurikuler itu dari program-program sekolah (budaya sekolah). Dari hari senin sampai hari sabtu, program pembiasaan terus dilakukan. Dari program KAMSESE (kampanye sekolah sehat), Burca (rabu ceria), pada hari kamis itu adalah kamis gemas (gerakan numerasi asik), lalu jumat manis untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa, dan hari sabtu ceria yang lebih fokus ke program jasmani seperti senam dan kegiatan P5. Dimana untuk program P5 ini dilakukan evaluasi pada minggu ke-4 setiap satu bulan sekali. dari program-program tersebutlah akan menampilkan budaya yang tanpa sadar akan terus dilakukan tanpa disuruh atau diberitahu yang menjadi kebiasaan untuk warga sekolah.” (RA, 18 September 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila dilakukan salah satunya melalui kegiatan pembiasaan budaya sekolah. Setiap hari, peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan yang berbeda sesuai jadwal. Misalnya, pada hari Selasa terdapat kegiatan KAMSESE (Kampanye Sekolah Sehat). Pada pagi hari

sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik berkumpul di lapangan untuk melaksanakan kampanye sekolah sehat, di mana setiap minggunya satu kelas dipilih untuk menjadi contoh, bertugas sebagai MC, dan pembicara terkait tema sekolah sehat. Sementara itu, pada hari Sabtu, fokus diarahkan pada kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), di mana setiap kelas melaksanakan proyek sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh guru sebelumnya. Proyek ini dirancang untuk memperkuat nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, kemandirian, dan berpikir kritis, sesuai dengan tema dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

4.2.1.3 Refleksi Implementasi Profil Pelajar Pancasila

Tahap refleksi dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila tidak hanya penting bagi siswa, tetapi juga sangat relevan untuk guru, kepala sekolah, serta tim koordinator. Refleksi ini memungkinkan mereka untuk mengevaluasi peran dan tanggung jawab masing-masing dalam memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila terintegrasi dalam seluruh aspek pembelajaran dan budaya sekolah.

“Nah tahap refleksi ini ya di konbel (konferensi belajar) tadi. Kepala sekolah kan memiliki beberapa program yang jalan yang pasti ada kendala dalam proses menjalankannya kemudian ada kekurangan, mungkin dari segi gurunya atau fokusnya tidak sesuai. Makanya dalam merencanakan itu kita ada SKnya. Misalnya pada hari senin itu siapa ketuanya atau pada BURCA (rabu ceria) itu apa yang akan dilakukan, siapa yang akan tampil atau siapa yang akan menjadi MC dan sebagainya. Nah dari masing-masing program itu saya minta laporan/tagihan pada program sekolah.” (RA, 18 September 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa tahap refleksi dilakukan melalui konferensi belajar (konbel) dan pertemuan rutin mingguan yang melibatkan kepala sekolah, tim koordinator, dan guru kelas.

Guru memainkan peran kunci dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Refleksi bagi guru dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana metode dan strategi pengajaran yang mereka gunakan telah berhasil menginternalisasi nilai-nilai Pancasila pada siswa, serta untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Lalu masing-masing ketua koordinator akan melaporkannya kepada kepala sekolah.

4.2.1.4 Evaluasi Implementasi Profil Pelajar Pancasila

Pada tahap evaluasi, kepala sekolah berperan dalam memastikan bahwa seluruh program dan kebijakan yang mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila berjalan dengan baik. Evaluasi pada level kepala sekolah mencakup pengawasan keseluruhan terhadap budaya sekolah, kepemimpinan, dan dukungan yang diberikan kepada guru dan siswa.

“Untuk evaluasi dan asesmen ini ada di rapor P5 ya, dari rapor ini nanti terlihat apakah dimensi-dimensi yang diambil itu tercapai atau tidak di semester ini. Jika tidak tercapai apa kendalanya atau yang menyebabkannya. Nah di dalam konbel itulah tim koordinator saling berbagi, misalnya pada fase A terdapat dimensi yang tidak tercapai seluruhnya pada peserta didik, disana dilakukan asesmen untuk perbaikan di semester selanjutnya atau di fase selanjutnya karena capaian akhirnya tetap pada rapor P5 dimana rapor ini kan lebih ke deskripsi.” (RA, 18 September 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa untuk tahap evaluasi dilihat melalui rapor P5. Dimana Guru melakukan observasi selama proyek berlangsung untuk memantau keterlibatan siswa dalam kegiatan P5. Ini mencakup penilaian bagaimana siswa bekerja dalam kelompok, menyelesaikan masalah, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam situasi nyata. Dari hasil observasi dan penilaian itulah dapat diketahui apakah dimensi-dimensi yang diambil dalam kegiatan P5 tercapai atau tidak. Melalui Rapor P5, sekolah dapat memberikan

gambaran yang komprehensif tentang bagaimana siswa menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, serta memberi arahan untuk peningkatan di masa depan.

4.2.2 Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri Melalui Pembelajaran Seni Rupa Materi Anyaman

Pada tahap implementasi ini, guru wali kelas merupakan peran utama dalam pelaksanaan. Sehingga, data untuk mendeskripsikan implementasi profil pelajar pancasila dimensi mandiri melalui pembelajaran seni rupa materi anyaman diperoleh melalui guru wali kelas pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

4.2.2.1 Kemampuan Siswa dalam Mengambil Langkah Awal

Pada implementasi indikator ini, diperlukan peran guru untuk memancing, mengarahkan, dan membimbing para peserta didik untuk berani mengambil langkah awal. Hal ini disampaikan oleh wali kelas VB, yaitu Ibu RE yang menyatakan bahwa:

“Dalam mengambil langkah awal, agar peserta didik mampu dalam melakukannya dibutuhkan peran guru. Dimana guru memotivasi dan mengarahkan peserta didik agar berani melakukannya. Karena beberapa peserta didik merasa tidak yakin dan takut salah dalam mengambil langkah awal, disinilah guru akan memberikan motivasi dan mengarahkan serta membimbing peserta didik dalam melakukannya. Misalnya, peserta didik ragu dalam memilih bahan, lalu guru akan membimbing dan memancing peserta didik dengan bertanya “bahan apa yang lebih kamu sukai?”, lalu peserta didik akan diberi bahan sesuai dengan jawabannya.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa agar peserta didik mampu mengambil langkah awal, diperlukan arahan dan bimbingan dari guru untuk membangun keberanian dalam bertindak. Guru berperan dalam memfasilitasi proses ini dengan cara memancing peserta didik melalui pertanyaan yang berkaitan dengan pilihan yang tersedia. Melalui pendekatan

ini, guru mendorong peserta didik untuk berani mengutarakan pendapat dan memilih di antara opsi yang diberikan. Dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan, guru secara bertahap membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri dan kemandirian. Proses ini penting untuk menumbuhkan keberanian peserta didik dalam menghadapi tantangan serta mempersiapkan mereka untuk mengambil inisiatif dalam berbagai situasi pembelajaran lainnya..

Strategi implementasi melalui pembelajaran seni rupa materi anyaman, Ibu RE menjelaskan:

“Agar peserta didik mampu dan berani dalam mengambil langkah awal, dilakukan pengarahan. Contohnya seperti saat memilih bahan anyaman, kita (guru) arahkan dan bimbing peserta didik untuk memilih sendiri bahan yang ingin digunakan dimana terdapat tiga pilihan, yaitu karton-karton, karton-pita, dan pita-pita. Kita (guru) arahkan dan bimbing peserta didik, apakah mereka mau menggunakan kertas karton ataukah menggunakan pita sebagai bahan anyamannya. Dengan begitu, peserta didik mampu dalam mengambil langkah awal dalam memulai sesuatu.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa agar peserta didik mampu mengambil langkah awal, diperlukan keberanian yang didukung oleh peran aktif guru dalam memberikan arahan dan bimbingan. Guru berperan penting dalam membantu peserta didik mengatasi keraguan dan membangun keyakinan diri mereka. Dalam hal ini, peserta didik didorong untuk berani menentukan dan memilih bahan anyaman yang akan dikerjakan, tentunya dengan panduan dari guru. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga merupakan upaya pembiasaan agar peserta didik terbiasa mengambil inisiatif dan berani mengambil langkah awal dalam setiap aktivitas. Proses pembelajaran yang demikian melatih kemandirian, keberanian dalam mengambil keputusan, serta membangun rasa

percaya diri pada peserta didik, sehingga mereka siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan dengan lebih percaya diri dan proaktif.



Gambar 4. 1 Peserta Didik Mengambil Langkah Awal Melalui Pembelajaran Seni Rupa Materi Anyaman

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan studi dokumen yang telah dipaparkan, dapat dilihat bahwa agar peserta didik mampu mengambil langkah awal, dilakukan dengan pembiasaan dimana guru merupakan peran utama dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam berani melakukannya. Berdasarkan bukti gambar di atas, tampak bahwa peserta didik kelas V B telah mampu dalam mengambil langkah awal untuk memulai suatu kegiatan. Dalam kegiatan pembiasaan ini, guru akan selalu memberikan motivasi serta kalimat-kalimat positif dalam membimbing siswa untuk selalu berani akan mengambil langkah awal. Selanjutnya peserta didik diarahkan untuk tidak takut gagal dan berani mengambil risiko yang telah menjadi pilihannya. Dengan motivasi, arahan, serta bimbingan guru tersebut peserta didik akan terbiasa dan berani serta mampu dalam mengambil langkah awal.

4.2.2.2 Percaya akan Diri Sendiri

Pada Implementasi ini sama seperti berani mengambil langkah awal, dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, dimana guru mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk percaya akan dirinya sendiri. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu RE selaku wali kelas V B, yaitu:

“Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik akan diberikan tugas individu, dimana mereka akan mengerjakan tugas tersebut secara mandiri. Melalui tugas tersebut, guru akan memberikan arahan untuk mengerjakan tugasnya sendiri dan memotivasi peserta didik agar percaya pada jawaban dan hasil tugasnya sendiri. Misalnya, guru memberikan tugas latihan soal dimana peserta didik ditugaskan untuk mengerjakannya secara mandiri. Darisana, guru akan terus memberikan kalimat motivasi seperti “percaya dengan pilihan sendiri” atau “pilihlah jawaban yang menurut kamu benar”. Dengan begitu, peserta didik dibiasakan untuk selalu percaya dengan dirinya sendiri.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa agar peserta didik dapat percaya diri, dilakukan melalui kegiatan pembiasaan dimana kegiatan sehari-hari seperti mengerjakan tugas individu secara mandiri dan percaya diri dengan jawaban yang dikerjakan. Guru akan membimbing dan memotivasi peserta didik agar tidak bergantung kepada temannya, melainkan percaya dengan jawabannya sendiri. Setelah mendengar kalimat motivasi yang diberikan guru, peserta didik akan tergerak dan termotivasi untuk mengerjakan tugasnya sendiri dengan percaya diri.

Strategi implementasi melalui pembelajaran seni rupa materi anyaman, Ibu RE menjelaskan:

“Setelah berani dan mampu mengambil langkah awal, selanjutnya peserta didik akan dibimbing untuk percaya akan dirinya sendiri dalam mengerjakan tugas anyaman ini, dimana merupakan tugas individu yang dikerjakan secara mandiri. Kita bimbing peserta didik untuk tidak ragu dan percaya diri dalam mengerjakan anyamannya sendiri, tidak bergantung kepada teman-temannya. Anyaman ini memiliki dua pola yang berbeda, dari sana lah kita arahkan peserta didik untuk mengerjakan anyamannya sesuai dengan pola yang dia pilih dengan percaya diri.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa agar peserta didik dapat percaya diri, peran guru sebagai motivator sangat penting. Di mana siswa diberi motivasi untuk mampu dan percaya diri akan berhasil mengerjakan anyaman sesuai pola yang dipilihnya sendiri. Guru tidak hanya memberikan arahan teknis, tetapi juga memberikan dorongan psikologis yang membantu siswa percaya bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas

tersebut dengan baik. Hal ini dimulai dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih pola anyaman yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, sehingga mereka merasa terlibat dalam proses pembelajaran sejak awal. Ketika siswa dihadapkan pada tantangan, guru hadir sebagai pendorong utama, memberikan pujian atas setiap kemajuan kecil yang dicapai dan memberi umpan balik yang konstruktif saat mereka menghadapi kesulitan.



Gambar 4. 2 Peserta Didik Percaya akan Diri Sendiri Melalui Pembelajaran Seni Rupa Materi Anyaman

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan studi dokumen yang telah dipaparkan di atas dapat dilihat bahwa agar peserta didik dapat percaya diri, dilakukan kegiatan pembiasaan dimana guru sebagai peran utama yang terus mendorong dan memotivasi peserta didik. Selain itu, guru juga memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa tidak merasa takut untuk membuat kesalahan, melainkan melihat kesalahan sebagai bagian dari proses belajar. Sikap guru yang sabar dan terbuka terhadap pertanyaan atau kebingungan siswa membuat mereka lebih nyaman untuk bertanya dan mengeksplorasi cara-cara baru dalam mengerjakan tugas anyaman. Ketika siswa merasa dihargai dan didukung, rasa percaya diri mereka akan semakin meningkat, dan mereka lebih berani untuk mengambil inisiatif dalam pembelajaran. Dengan demikian, motivasi dari guru tidak hanya memengaruhi keterampilan teknis siswa dalam menganyam, tetapi juga membentuk mentalitas yang positif dan penuh keyakinan terhadap kemampuan

diri sendiri. Pada akhirnya, guru yang mampu berperan sebagai pemotivasi akan mendorong terciptanya suasana pembelajaran yang produktif, di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang sesuai potensinya. Dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan ialah komunikasi dan pembiasaan di dalam kelas.

4.2.2.3 Berkembang Menjadi Individu yang Bertanggung Jawab

Strategi yang digunakan dalam implementasi menjadi individu yang bertanggung jawab sesuai dengan yang dijelaskan Ibu RE selaku wali kelas VB menyatakan bahwa:

“Agar peserta didik dapat berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab, salah satu caranya adalah melalui pemberian tugas individu. Dalam hal ini, peserta didik diajarkan untuk menyelesaikan tugasnya secara mandiri. Kita berikan arahan yang jelas mengenai tenggat waktu. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan tugasnya sampai selesai, tetapi juga memahami konsekuensi dari pekerjaan mereka, baik itu kesuksesan maupun kegagalan. Hal ini melatih mereka untuk mengembangkan sikap disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja mereka sendiri.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa agar peserta didik dapat berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab, hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari. Salah satu bentuk pembiasaan tersebut adalah dengan mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan hingga tuntas. Melalui pembiasaan ini, peserta didik belajar bahwa tanggung jawab bukan hanya soal memenuhi kewajiban, tetapi juga tentang konsistensi, kemandirian, dan komitmen terhadap hasil yang mereka capai. Pembiasaan seperti ini akan membantu membentuk karakter peserta didik yang mampu mempertanggungjawabkan tindakan mereka dalam berbagai situasi, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi implementasi berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab melalui materi anyaman, seperti yang dijelaskan oleh Ibu RE yang menyatakan:

“Dalam implementasi pembelajaran materi anyaman, peserta didik ditekankan untuk menyelesaikan anyaman mereka hingga tuntas. Proses ini dilakukan dengan memberikan arahan dan bimbingan yang memadai dari kita pihak guru, guna memotivasi peserta didik agar dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk sikap disiplin dan komitmen terhadap pekerjaan yang mereka lakukan. Walaupun terdapat beberapa peserta yang lebih lambat dari yang lainnya, kita tetap berikan motivasi bahwa mereka pasti mampu menyelesaikan anyamannya juga.”

Berdasarkan wawancara di atas, diketahui bahwa agar peserta didik dapat berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab, peran guru sangat penting dalam memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan yang konsisten. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendorong utama yang membantu siswa memahami dan memegang teguh tanggung jawab mereka. Melalui dukungan yang diberikan, guru membimbing peserta didik dalam menyelesaikan anyamannya sendiri, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas anyamannya walaupun sedikit lebih lambat daripada temannya.



Gambar 4. 3 Peserta Didik Berkembang menjadi Individu yang Bertanggung Jawab Melalui Pembelajaran Seni Rupa Materi Anyaman

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan studi dokumen di atas, diketahui bahwa agar peserta didik dapat berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab peran guru sebagai motivator sangat penting. Dimana guru

terus meyakinkan peserta didik bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas anyamannya sampai dengan selesai. Guru memainkan peran penting dalam meyakinkan peserta didik bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas anyaman mereka hingga tuntas. Dengan memberikan dorongan yang berkelanjutan dan mendukung, guru membantu siswa membangun kepercayaan diri dan komitmen terhadap tugas yang diemban, sehingga mereka merasa termotivasi untuk menyelesaikannya dengan penuh tanggung jawab.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri Melalui Pembelajaran Seni Rupa Materi Anyaman” yang dilakukan di kelas VB SD Negeri 34/1 Teratai yang diperoleh melalui serangkaian Teknik penelitian yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan rumusan masalah “Bagaimana mengimplementasikan profil pelajar pancasila dimensi mandiri melalui pembelajaran seni rupa materi anyaman di sekolah dasar?”. Peneliti menemukan bahwa guru kelas VB telah melakukan pelaksanaan implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri melalui pembelajaran Anyaman Seni Rupa. Implementasi dilakukan melalui kegiatan pembiasaan dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

4.3.1 Tahapan Pelaksanaan Implementasi Profil Pelajar Pancasila

4.3.1.1 Merencanakan Implementasi Profil Pelajar Pancasila

Dalam laman kemendikbud (2024) adapun tahap dalam perencanaan dalam implementasi P5 ini yaitu membentuk tim fasilitator, Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, Merancang dimensi,

tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila, Menyusun modul proyek, dan Merancang strategi pelaporan hasil proyek.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen tersebut, diketahui bahwa sekolah telah membentuk tim fasilitator yang beranggotakan guru-guru wali kelas dengan masing-masing fase memiliki satu ketua koordinator. Tim koordinator inilah yang bertanggung jawab dalam melakukan perencanaan strategis terkait implementasi Profil Pelajar Pancasila. Dalam proses perencanaan ini, tim koordinator menentukan dimensi-dimensi yang akan menjadi fokus utama sesuai dengan kebutuhan pengembangan karakter siswa di setiap fase pendidikan. Setelah dimensi utama ditetapkan, tim kemudian merancang modul ajar yang akan diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

4.3.1.2 Pelaksanaan Implementasi Profil Pelajar Pancasila

Kemendikbud (2022) menyatakan bahwa pelaksanaan implementasi Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler (P5), dan budaya satuan sekolah. Pembelajaran intrakurikuler melibatkan pengintegrasian nilai-nilai Pancasila ke dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan di kelas, di mana siswa diarahkan untuk mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang sesuai dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen diketahui bahwa sekolah melaksanakan implementasi melalui pembelajaran intrakurikuler yang mana dimensi-dimensi yang terdapat dalam profil pelajar pancasila diintegrasikan melalui proses pembelajaran di dalam kelas. Lalu melalui budaya satuan sekolah dimana setiap harinya melakukan kegiatan yang berbeda. Budaya sekolah mencakup nilai-nilai yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, seperti disiplin, sikap saling menghormati, dan gotong royong. Melalui contoh dan kebiasaan positif yang diterapkan oleh seluruh warga sekolah, mulai dari guru hingga siswa, nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasi secara lebih mendalam dan konsisten. Sejalan dengan yang tertera pada laman Kemendikbud (2024) Sebagai bagian dari budaya sekolah, 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila diintegrasikan ke dalam iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi, serta norma yang berlaku di sekolah.

4.3.1.3 Refleksi Implementasi Profil Pelajar Pancasila

Proses refleksi merupakan langkah pengembangan diri yang mendasar bagi profesionalitas pendidik. Proses refleksi akan membantu pendidik mempertahankan rasa ingin tahu dalam kegiatan belajar pribadi, dan mengembangkan kebiasaan inkuiri yang mendorong perubahan diri dan perbaikan terus-menerus dalam praktek mengajar (Tonoto, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumen, diketahui bahwa proses refleksi bagi pendidik dilakukan melalui konferensi belajar (konbel) dan pertemuan mingguan rutin di sekolah

yang melibatkan kepala sekolah, tim koordinator, dan guru. Dalam konbel dan pertemuan mingguan ini, dilakukan refleksi dan evaluasi terkait sejauh mana proses pembelajaran telah terlaksana sesuai dengan rencana. Pendidik dan tim sekolah juga berdiskusi mengenai berbagai hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran, baik dari segi teknis, metode pengajaran, maupun penerimaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Refleksi yang dilakukan tidak hanya terbatas pada penilaian kemajuan siswa, tetapi juga mencakup evaluasi efektivitas strategi pengajaran yang telah diterapkan oleh para guru. Semua hasil diskusi, termasuk identifikasi masalah, solusi yang disepakati, dan rencana tindak lanjut, akan dilaporkan kepada kepala sekolah untuk pemantauan lebih lanjut dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan di tingkat sekolah.

Sejalan dengan Tonoto (2022) yang menjelaskan Proses refleksi akan menyelaraskan keyakinan seorang pendidik tentang kegiatan belajar dan pengalaman nyata dalam proses belajar mengajar di kelas. Data yang diperoleh dari proses refleksi terhadap kegiatan pembelajaran akan membantu pendidik untuk membuat keputusan tentang rencana kegiatan pembelajaran di masa mendatang dan pendampingan khusus yang mungkin perlu untuk dilakukan pada siswa-siswa tertentu.

4.3.1.4 Evaluasi Implementasi Profil Pelajar Pancasila

Magdalena (2020) mengatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang

kualitas pembelajaran sehingga pada gilirannya akan mampu membantu pengajar merencanakan strategi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumen, diketahui bahwa sekolah melakukan evaluasi yang hasilnya dapat dilihat pada Rapor P5. Proses evaluasi ini dilakukan oleh pendidik melalui observasi langsung selama kegiatan pembelajaran atau proyek berlangsung, dengan tujuan memantau perkembangan setiap peserta didik. Observasi tersebut memungkinkan pendidik untuk mencatat interaksi, keterlibatan, serta bagaimana siswa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan sehari-hari. Hasil dari observasi ini kemudian menjadi dasar refleksi dan evaluasi yang dituangkan dalam Rapor P5. Melalui Rapor P5, sekolah dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai sejauh mana siswa telah menginternalisasikan dimensi-dimensi yang dipilih. Sejalan dengan pendapat Fitria (2024) evaluasi yang baik harus memenuhi karakteristik seperti validitas, objektivitas, praktis, dan ekonomis agar dapat memberikan informasi yang akurat dan mendukung pengambilan keputusan yang berkualitas dalam proses pembelajaran.

4.3.2 Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Seni

Rupa Materi Anyaman

Menurut keputusan BSKAP No.008 Tahun 2022, Landasan Pembelajaran Seni Rupa memiliki lima elemen/domain yang mandiri dan berjalan beriringan sebagai kesatuan yang saling mempengaruhi dan mendukung. Setiap elemen bukan sebuah urutan atau prasyarat dari elemen lainnya. Masing-masing

mampu berdiri sendiri secara mandiri namun memiliki hubungan dalam peran antar elemen.

Pada fase C (Kelas 5-6), peserta didik diharapkan mampu menuangkan pengalamannya secara visual sebagai ekspresi kreatif dengan rinci, ditandai penguasaan ruang dengan penggunaan garis horizon dalam karyanya. Diharapkan pada akhir fase ini, proses kreatif dan kegiatan apresiasi peserta didik telah mencerminkan penguasaan terhadap bahan, alat, dan prosedur yang mewakili perasaan dan empati peserta didik

4.3.2.1 Kemampuan Siswa dalam Mengambil Langkah Awal

Pada pembelajaran seni rupa ini adapun CP elemen *mengalami* yang harus dicapai yaitu Mengarahkan peserta didik untuk mendapatkan pengalaman secara langsung dengan; mengamati, mengumpulkan, dan merekam informasi visual dari kehidupan sehari-hari sebagai sumber gagasan dalam berkarya. Peserta didik mengeksplorasi dan bereksperimen dengan berbagai bahan, alat, dan prosedur dalam menciptakan sebuah karya seni rupa (Kemendikbud, 2022).

Agar peserta didik berani mengambil langkah awal, strategi guru yaitu dengan mengarahkan peserta didik untuk berani terlebih dahulu. Guru membimbing dan terus memberikan dorongan kepada peserta didik. Melalui pembelajaran seni rupa materi anyaman ini dimana terdapat beberapa bahan untuk membuat karya anyaman, guru mempersiapkan semua bahan di depan kelas lalu memanggil peserta didik satu persatu ke depan untuk memilih bahan anyaman yang akan dibuatnya.

Agar peserta didik mampu mengambil langkah awal, guru dengan sabar mengarahkan dan membimbing peserta didik tentang pilihan yang tersedia. Guru akan memberikan saran dengan mengarahkan peserta didik berdasarkan tingkat kesulitan antar bahan yang tersedia. Guru menjelaskan tingkat kesulitan antar bahan seperti *pita-pita* adalah yang tersulit karena butuh kesabaran ekstra dalam mengaitkan antar lusi. Lalu guru akan menyarankan antar bahan yang lebih mudah yaitu *pita-karton* atau *karton-karton* bagi peserta didik yang dianggap akan kesulitan jika memilih pilihan antar bahan yang pertama. Berdasarkan arahan dan saran dari guru peserta didik akan berani dalam memilih bahan anyamannya sendiri yang merupakan sebuah langkah awal dalam memulai sesuatu. Dengan memberi kebebasan kepada siswa untuk menentukan bahan yang mereka inginkan, mereka tidak hanya belajar tentang berbagai jenis material, tetapi juga mengembangkan rasa percaya diri dan kreativitas dalam proses berkarya.

Berdasarkan pembahasan di atas disimpulkan bahwa implementasi aspek kemampuan siswa mengambil langkah awal dilakukan melalui pembelajaran di dalam kelas (intrakurikuler) seni rupa materi anyaman. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pendekatan desain proses belajar mengajar di kelas, hal tersebut akan membentuk suatu hubungan dan komunikasi pembelajaran yang memiliki perspektif atau pandangan yang luas antara guru dan siswa dalam mendeskripsikan dan menafsirkan teori pembelajaran (Baidowi, 2020). Kartini (2022) berpendapat bahwa Pencapaian pembelajaran dalam Penerapan karakter profil pelajar pancasila anak usia dini, guru dapat menerapkan pembelajaran Kekompakan,

kreativitas, kerjasama, keaktifan, tanggung jawab, rasa ingin tahu akan hal baru, dan menumbuhkan motivasi diri dalam semangat kerja.

4.3.2.2 Percaya akan Diri Sendiri

Pada fase C (kelas 5-6), Capaian yang harus dicapai peserta didik yaitu diharapkan mampu menciptakan karya sendiri yang sesuai dengan perasaan, minat atau konteks lingkungannya (Kemendikbud, 2022). Menurut Nurmalasari (2022) membangun rasa percaya diri pada anak usia dini sangatlah penting karena kepercayaan diri dapat membantu anak menjadi lebih mandiri dan juga memiliki karakter yang baik sebagai bekal kehidupannya yang akan datang.

Agar peserta didik percaya akan diri sendiri, strategi guru yaitu dengan memberikan motivasi serta dorongan kepada siswa. Dimana setelah siswa berani dan mampu memilih bahan anyaman yang akan dibuat, guru memberikan motivasi dan kalimat positif kepada peserta didik. Guru meyakinkan dan memberi dorongan kepada peserta didik bahwa mereka pasti mampu mengerjakan dan menyelesaikan anyamannya sampai dengan selesai sesuai bahan yang telah dipilih sebelumnya.

Agar peserta didik percaya diri, guru memberikan ulasan positif kepada siswa. Selama proses kegiatan menganyam berlangsung, guru terus memeriksa peserta didik secara keseluruhan dengan kalimat-kalimat positif dan motivasi. Guru juga membantu peserta didik yang sedikit kesulitan. Sikap guru yang sabar dan terbuka terhadap proses pengerjaan dan/atau kebingungan peserta didik membuat peserta didik nyaman dan merasa aman dalam mengerjakan anyamannya serta mengeksplorasi cara-cara baru dalam

mengerjakan tugasnya. Dengan begitu, peserta didik akan merasa dihargai dan didukung sehingga kepercayaan dirinya akan meningkat, dan mereka akan lebih berani untuk mengambil inisiatif atau mengeksplorasi hal baru dalam pembelajaran.

Berdasarkan pemahaman tersebut, disimpulkan bahwa implementasi aspek percaya akan diri sendiri dilakukan melalui pembelajaran di dalam kelas (intrakurikuler) seni rupa materi anyaman. Purwadi (2021) menjelaskan bahwa rasa percaya diri itu sangat penting bagi setiap individu untuk mendapatkan keberhasilan dalam belajar maupun untuk meraih segala sesuatu, karena dengan kepercayaan diri, seseorang akan lebih termotivasi untuk menghadapi tantangan yang ada. Melalui pembelajaran seni rupa, khususnya dalam materi anyaman, siswa diajarkan untuk mengekspresikan ide dan kreativitas mereka. Proses penciptaan karya seni memberikan kesempatan bagi siswa untuk melihat hasil kerja mereka secara langsung, sehingga meningkatkan rasa bangga dan kepuasan atas usaha yang telah dilakukan.

4.3.2.3 Berkembang menjadi Individu yang Bertanggung Jawab

Melalui pembelajaran seni rupa, capaian yang peserta didik capai yaitu dapat mengevaluasi perkembangan diri, mampu menjelaskan, memberi komentar, dan umpan balik secara kritis atas karya pribadi maupun karya orang lain dengan mempresentasikannya secara runut, terperinci dan menggunakan kosa kata yang tepat (Kemendikbud, 2022). Istikomah (2019) menjelaskan bahwa penanaman pembelajaran nilai tanggung jawab dapat diintegrasikan dalam pembelajaran melalui keteladanan. Timbulnya sikap

dan perilaku siswa dikarenakan meniru perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan di sekolah yang menjadi panutan peserta didik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengajarkan keteladanan bagi siswa.

Agar peserta didik mampu berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab, strategi guru yaitu dengan memberikan arahan, bimbingan serta kalimat motivasi kepada siswa. Guru memberikan dorongan serta ulasan positif kepada peserta didik. Dalam proses kegiatan menganyam, guru meyakinkan peserta didik bahwa mereka pasti mampu menyelesaikan anyamannya dengan baik, tidak perlu terganggu dengan teman yang lain. Guru dengan konsisten memotivasi siswa untuk bertanggung jawab akan anyamannya masing-masing sampai dengan selesai.

Agar peserta didik berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab, guru memberikan dorongan dan *reward* jika peserta didik menyelesaikan tugas anyamannya sampai dengan selesai. Dengan begitu peserta didik akan termotivasi dan berusaha untuk menyelesaikan tugasnya. Walaupun terdapat beberapa peserta didik yang lebih lambat dari yang lainnya, guru akan tetap membimbing dan membantu mereka untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya sampai dengan selesai.

Berdasarkan pembahasan tersebut disimpulkan bahwa implementasi aspek berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab dilakukan melalui pembelajaran di dalam kelas (intrakurikuler) seni rupa materi anyaman. Kadi, R., et al. (2023) menjelaskan bahwa tanggung jawab pada anak dapat diketahui berdasarkan bagaimana anak bisa menyelesaikan atau

melakukan tugas dan aktivitasnya sendiri dengan baik hingga tuntas tanpa mengandalkan orang lain. Karakter tanggung jawab dan kemandirian sangat penting diajarkan pada anak karena anak mulai memasuki lingkungan baru yang lebih luas. Melalui penanaman rasa tanggung jawab kepada siswa, maka sekolah menempuh jalan dengan membiasakan siswanya untuk melakukan sesuatu (Istikomah, 2019).

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen, dapat disimpulkan bahwa guru telah mengimplementasikan dimensi mandiri dari Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran seni rupa, khususnya pada materi anyaman melalui kegiatan pembiasaan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran intrakurikuler di dalam kelas, di mana siswa diberikan kesempatan untuk memilih bahan anyaman sendiri, merancang desain, dan menyelesaikan proyek secara individu dengan bimbingan minimal dari guru.

Dalam proses pembelajaran ini, siswa didorong untuk bekerja secara mandiri, mulai dari pemilihan bahan, perencanaan desain, hingga pembuatan karya anyaman. Guru memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan inisiatifnya sendiri, sekaligus memberikan bimbingan yang sesuai saat diperlukan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar keterampilan teknis dalam seni rupa, tetapi juga mengembangkan kemandirian dalam berpikir, mengambil keputusan, dan mengatasi tantangan yang muncul selama proses berkarya. Dengan demikian, implementasi Profil Pelajar Pancasila pada dimensi mandiri tidak hanya tercermin dari hasil karya seni siswa, tetapi juga dari sikap dan kemampuan mereka untuk bertanggung jawab atas pembelajaran dan pencapaian mereka sendiri.

5.2 Implikasi

Hasil dari penelitian ini adalah berupa deskripsi mengenai implementasi profil pelajar pancasila dimensi mandiri melalui pembelajaran seni rupa materi anyaman di sekolah dasar. Adapun implikasi dari hasil penelitian ini diantaranya, menambah informasi mengenai implementasi profil pelajar pancasila dimensi mandiri khususnya melalui pembelajaran intrakurikuler. Penelitian ini juga berperan sebagai sumber referensi yang berguna bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada implementasi Profil Pelajar Pancasila, khususnya terkait dimensi mandiri, di lingkungan sekolah dasar.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Profil Pelajar Pancasila pada dimensi mandiri melalui pembelajaran seni rupa dengan materi anyaman di sekolah dasar, ada beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan. Pada dasarnya, implementasi dimensi mandiri yang dilakukan sudah tergolong baik, terbukti dari peserta didik yang mampu menyelesaikan tugas anyaman dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang lebih lambat dalam menyelesaikan tugasnya dan memerlukan bantuan lebih dari guru. Saran pertama bagi guru, hendaknya guru dapat lebih memfasilitasi peserta didik yang memerlukan bantuan tambahan dengan memberikan pendekatan yang lebih personal. Guru diharapkan dapat mengidentifikasi kebutuhan masing-masing siswa dan memberikan bimbingan yang sesuai untuk mendukung pengembangan kemandirian mereka. Penggunaan strategi pembelajaran yang *diferensiatif* dapat membantu siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda agar tetap merasa didukung dan termotivasi dalam

mengembangkan kemandiriannya. Lalu untuk sekolah, perlu memberikan arahan kepada orang tua peserta didik agar pengembangan karakter mandiri tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga diperkuat di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ach. Baidowi. (2020). *Penanaman Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Terpadu Islam*. EDUCARE: Journal of Primary Education, 1(3). 303-322.
- Afliani, Y. (2020). *Guru dan Pendidikan karakter Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan di Era Milenial*. Indramayu: Adanu Abimata.
- Agustian, F., Febrianti, Y., Nurjannah, Amalia, V., Nazurty, & Noviyanti, S. (2023). *Peran dan Fungsi Bahasa dalam Kehidupan Manusia Era Industri 4.0 Dan Abad 21*. Innovative: Journal of Social Science Research, 3(6), 4496–4507.
- Amalia, Noor. (2023). *Analisis Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Budaya Di Sekolah Dasar*. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 3(2). 94-104.
- Anggraena, Y., et al. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Anggreana, Y., et al. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Daniel, Z., et al. (2021). *Tunas Pancasila*. Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Darmandi, Aditya. (2023). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan dan Berakhlak Mulia di SD*. National Conference For Ummah (NCU), 1(1). 328-331.
- Dia, R., Finata, D., & Noviyanti, S. (2023). *Peran dan Fungsi Keragaman Bahasa dalam Kehidupan Manusia*. Innovative: Journal of Social Science Research, 3(5), 11124–11133.
- Diputera, Artha Mahindra. (2023). *Konstruksi Indikator Asesmen Dimensi Profil Pelajar Pancasila Fase Pendidikan Anak Usia Dini*. Bunga rampai Usia Emas (BRUE), 9(1). 29-40.
- Fardiansyah, H., Octavianus, S., Abduloh, Agus Y., et al. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Pada Lembaga Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Fitrah, M., Lutfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: Jejak.
- Fitria, Nur A., Julyanur, M., Widiyanti, E. (2024). *Langkah-langkah Evaluasi Pembelajaran*. Pustaka: Jurnal Bahasa dan Pendidikan, 4(3). 285-294.

- Hasbi, I., et al. (2021). *Administrasi Pendidikan Tinjauan Konsep dan Praktik*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Humaida, Rifqi. (2022). *Strategi Mengembangkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini*. Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia, 1(2). 55-69.
- Husna, F., et al. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. HC Publisher.
- Irawati, Dini. (2022). *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1). 1224-1238.
- Istikomah, Suhadi. (2019). *Menanamkan Sikap Rasa Tanggung Jawab Sebagai Wujud Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar*. FKIP UNMA 2019. 77-86.
- Jasmana. (2021). *Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan*. Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 1(4). 164-172.
- Jumiatin, D. (2018). *Pendidikan Seni Rupa Anak Usia Dini*. Bandung: Alqaprint Jatinangor.
- Kadi, R., Hariyanti, D. (2023). *Penerapan Kemandirian Melalui Pembiasaan dalam Membangun Rasa Tanggung Jawab Anak di PAUD*. Prosiding Seminar Nasional Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini “Transisi Paud Ke Sd Yang Menyenangkan”.
- Kahfi, Ashhabul. (2021). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah*. Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar. 138-151.
- Kamal, Mustafa. (2022). *Indikator Kemandirian dalam Profil Pelajar Pancasila pada Akhir Fase C Rentang Usia 12 – 15 Tahun*. Tarbiyah wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 9(3). 150-171.
- Kartini, Umi. (2022). *Efektivitas Generasi Unggul Terhadap Penerapan Inovasi Berkarakter Profil Pelajar Pancasila*. JPDSH: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora, 1(8). 1463-1476.
- Kemendikbud. (2022). *Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan.
- Kemendikbud. (2022). *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan.
- Kemendikbud. (2022). *Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.

- Kemendikbud. (2022). *Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kemendikbud. (2022). *Tata Cara Pemantauan Dan Evaluasi Pelaksanaan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah*. Jakarta: Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kementerian Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*.
- Kementerian Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*.
- Kepmendikbud. (2022). *Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia
- Kurniawan, K., Fasa, Imani P., Jayana, D., et al. (2022). *An Educator's Perspective on the Presence of Literary Education in Indonesia's Kurikulum Merdeka (Independent Curriculum)*. ICOLLITE. 285-289.
- Magdalena, Ina. (2020). *Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya*. Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains, 2(2). 244-257.
- Mansyur, M. (2022). *Keterampilan Seni Rupa SD*. Sleman: Budi Utama.
- Mulyani, Sri. (2023). *Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*. Jurnal Educatio, 9(4). 1638-1645.
- Musdolifah, A., et al. (2023). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Teks Anekdote Di Kelas X Dkv Smk Negeri 3 Balikpapan*. Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 16(1). 195-214.
- Mustoip, S., Japar, M., Zulaela. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad.
- Musyadad, Vina. (2022). *Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran*. JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan), 5(6). 1936-1941.
- Nurani, D., et al. (2022). *Serba-serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. Direktorat Sekolah Dasar. Website: ditpsd.kemendikbud.go.id.
- Nurchayanti, M., Fitriana, N., Chan, F., & Noviyanti, S. (2023). *Pembangunan Karakter Anak Bangsa melalui Konsep Multikulturalisme*. Tsaqofah, 4(1), 13– 27.

- Nurlaily. (2018). *Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Dalam Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*. Jurnal Niara, 11(1). 71-76.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57. (2021). *Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Permendikbud Nomor 17. (2021). *Asesmen Nasional*. Jakarta: Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Permendikbud. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*. Jakarta: Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Purwadi. (2021). *Menumbuhkembangkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik*. Jurnal Ilmiah Mitra Swara ganesha, 8(2). 23-37.
- Ritonga, T. (2022). *Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda*. Jurnal Adam IPTS, 1(1). 1-6.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Salam, S., Sukarman, B., Hasnawati, et al. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Makassar: Media Sembilan.
- Sari, A., et al. (2021). *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Mengubah Semesta.
- Sari, Anita. (2021). *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Mengubah Semesta.
- Sari, Indra. (2023). *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A Pada Tema Bhineka Tunggal Ika*. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 13(2). 138-147.
- Shanie, Arsan. (2024). *Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Kemandirian Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*. Jurnal Kesehatan Tambusai, 5(1). 1169-1176.
- Singh, Balraj. (2019). *Character education in the 21st century*. Journal of Social Studies (JSS), 15(1). 1-12.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarwan, I Wayan. (2018). *Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Generasi Bangsa di Era Perkembangan Teknologi*. Dharma Duta: Jurnal Penerangan Agama Hindu, 16(1). 91-99.
- Syah, Susilo Romadon. (2023). *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Aliyah Negeri Bontang*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo Tarbawi: Journal On Islamic Education, 7(1). 129-145.

- Tonoto Foundation. (2022). *Manfaat Kebiasaan Refleksi Diri Bagi Pendidik dan Peserta Didik*. Website:
<https://www.tonotofoundation.org/id/media/publikasi/>
- Tsauri, S. (2015). *Pendidikan Karakter; Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: Jember Press.
- Wona, R. (2023). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Fase B Mengembangkan Kemampuan Diriku Secara Mandiri Melalui PBL Pada PAK di SDN 20 Tekudak Tahun Ajaran 2023 / 2024*. Semnasp: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama, 4(2). 1156-1170.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kampus Pinang Masak II, Raya Jambi – Muarabulan, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos. 36161, Telp. (0711) 8341511 laman: www.fkip.unja.ac.id Email: fkip@unja.ac.id

Nomor : 3371/UN21.3/17T.01.04/2024
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

28 Agustus 2024

Yth. Kepala SD Negeri 34/I Muara Bulian

Di
Tempat

Dengan hormat,
Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami
atas nama

Nama : **Isna Wahyu Hidayati**
NIM : **A1D120149**
Program Studi : PGSD
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Drs. Faisal, S.Pd., M.Si
2. Silvina Noviyanti, S.Pd., M.Pd

akan melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul:
“Analisis Implementasi Profil Pancasila Dimensi Melalui Pembelajaran Seni Rupa Materi Anyaman Di Sekolah Dasar.”

Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang
bersangkutan dapat diizinkan melakukan penelitian ditempat yang
Saudara pimpin dari tanggal **30 Agustus s.d 30 September 2024**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

a.n, Dekan,
Wakil Dekan BAKSI,

Delita Sartika, Ph.D.
NIP 198110232005012002



Lampiran 2. Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG HARI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 34/I TERATAI



NPSN : 10500470 email : teratai_muarahulian@yahoo.co.id
 Alamat : Jl. Gajah Mada RT. 06 Kel. Teratai

NSS : 101100104034
 Kode Pos : 36612

SURAT KETERANGAN

No. 421.2/2024 / SD.34/I / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 34/I Teratai Muara Bulian, menerangkan bahwa:

Nama	: ISNA WAHYU HIDAYATI
NIM	: A1D120149
Jurusan	: Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas	: Jambi

Bahwa yang namanya tersebut di atas telah mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 34/I Teratai Muara Bulian, dari tanggal 30 Agustus s.d 30 September 2024 dengan judul skripsi:

“Analisis Implementasi Profil Pancasila Dimensi Melalui Pembelajaran Seni Rupa Materi Anyaman Di Sekolah Dasar”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Teratai, 24 September 2024



Lampiran 3. Hasil Cek Turnitin

Student UNJA 001

Isna Wahyu Hidayati_Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri Melalui Pembelajaran Seni Rupa M...

 Isna Wahyu Hidayati
 Skripsi Mahasiswa PGSD
 Universitas Jambi (LPTIK)

Document Details

Submission ID
trn:oid::1:3038494489

Submission Date
Oct 11, 2024, 9:55 PM GMT+7

Download Date
Oct 11, 2024, 10:02 PM GMT+7

File Name
ISNA_WAHYU_HIDAYATI_A1D120149_1.docx

File Size
5.4 MB

69 Pages
13,358 Words
90,374 Characters



Page 1 of 79 - Cover Page

Submission ID trn:oid::1:3038494489



Page 2 of 79 - Integrity Overview

Submission ID trn:oid::1:3038494489

25% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

15%  Internet sources
8%  Publications
15%  Submitted works (Student Papers)

Lampiran 4. Lembar Pedoman Observasi

Judul Penelitian : Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri Melalui Pembelajaran Seni Rupa Materi Anyaman di Sekolah Dasar

Sumber data : Kepala Sekolah, guru wali kelas, peserta didik

Lokasi Penelitian : SDN 34/I Teratai

Variabel Pengamatan	Sumber Data	Aspek yang Diteliti	Indikator
Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di Sekolah Dasar	Kepala Sekolah	Tahap Pelaksanaan	1. Membentuk tim dan turut merencanakan 2. Mengawasi keberlangsungan dan melakukan pengelolaan sumber daya satuan pendidikan secara transparan dan akuntabel. 3. Mengembangkan komunitas praktisi di satuan pendidikan untuk peningkatan kompetensi pendidik yang berkelanjutan. 4. Melakukan <i>coaching</i> secara berkala bagi pendidik. 5. Merencanakan, melaksanakan, merefleksikan, dan mengevaluasi perkembangan dan asesmen yang berpusat pada peserta didik.
	Guru Wali Kelas	Tahap Pelaksanaan	1. Melakukan perencanaan, penentuan alur kegiatan, strategi pelaksanaan, dan penilaian. 2. Memfasilitasi peserta didik dalam menjalankan yang sesuai dengan minatnya, dengan pilihan cara belajar sesuai dengan preferensi peserta didik 3. Membimbing peserta didik dalam menjalankan, menemukan isu yang relevan, mengarahkan peserta didik dalam merencanakan aksi yang berkelanjutan.
			4. Menyediakan informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik dalam melaksanakan projek. 5. Mengawasi dan mengarahkan peserta didik dalam pencapaian, memberikan saran dan masukan secara berkelanjutan untuk peserta didik, dan melakukan asesmen performa. 6. Memandu dan mengantarkan peserta didik dalam diskusi.

		Implementasi Dimensi Mandiri	1. Strategi implementasi elemen pemahaman diri dan situasi yang dihadapi 2. Strategi implementasi elemen regulasi diri
	Peserta Didik	Implementasi	1. Mengimplementasikan elemen pemahaman diri dan situasi yang dihadapi 2. Mengimplementasikan elemen regulasi diri.

Lampiran 5. Pedoman/Kisi-kisi Wawancara Bersama Kepala Sekolah

Judul Penelitian : Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri Melalui Pembelajaran Seni Rupa Materi Anyaman di Sekolah Dasar

Sumber/responden : Kepala Sekolah

Lokasi Penelitian : SDN 34/I Teratai

Variable Pengamatan	Indicator	Deskripsi
Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar	1. Membentuk tim dan turut merencanakan	1) Apakah ibu membentuk tim dan turut merencanakan implementasi profil pelajar Pancasila? 2) Apakah ibu turut merencanakan implementasi profil pelajar Pancasila dimensi mandiri?
	2. Mengawasi keberlangsungan dan melakukan pengelolaan sumberdaya satuan pendidikan secara transparan dan akuntabel.	3) Bagaimana ibu mengawasi keberlangsungan implementasi profil pelajar Pancasila? 4) Bagaimana ibu melakukan pengelolaan sumber daya satuan pendidikan secara transparan dan akuntabel?
	3. Mengembangkan komunitas praktisi di satuan pendidikan untuk peningkatan kompetensi pendidik yang berkelanjutan.	5) Bagaimana ibu mengembangkan komunitas praktisi di satuan pendidikan untuk peningkatan kompetensi pendidik yang berkelanjutan?
	4. Melakukan <i>coaching</i> secara berkala bagi pendidik.	6) Bagaimana ibu melakukan <i>coaching</i> secara berkala bagi pendidik?
	5. Merencanakan, melaksanakan, merefleksikan, dan mengevaluasi perkembangan dan asesmen yang berpusat pada peserta didik.	7) Bagaimana ibu merencanakan implementasi profil pelajar Pancasila dimensi mandiri? 8) Bagaimana ibu melaksanakan implementasi profil pelajar Pancasila dimensi mandiri? 9) Bagaimana ibu merefleksikan implementasi profil pelajar Pancasila dimensi mandiri? 10) Bagaimana ibu mengevaluasi perkembangan dan asesmen yang berpusat pada peserta didik pada implementasi profil pelajar Pancasila dimensi mandiri?

Lampiran 6. Pedoman/Kisi-kisi Wawancara Bersama Guru Wali Kelas

Judul Penelitian : Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri Melalui Pembelajaran Seni Rupa Materi Anyaman di Sekolah Dasar

Sumber/responden : Guru Wali Kelas

Lokasi Penelitian : SDN 34/I Teratai

Variable Pengamatan	Aspek yang Diteliti	Indicator	Deskripsi
Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di Sekolah Dasar.	Tahap Pelaksanaan	1. Melakukan perencanaan, penentuan alur kegiatan, strategi pelaksanaan, dan penilaian.	1) Bagaimana ibu melakukan perencanaan implementasi profil pelajar Pancasila? 2) Bagaimana ibu melakukan penentuan alur kegiatan implementasi profil pelajar Pancasila? 3) Bagaimana ibu menetapkan strategi pelaksanaan implementasi profil pelajar Pancasila? 4) Bagaimana ibu melakukan penilaian implementasi profil pelajar Pancasila?
		2. Memfasilitasi peserta didik dalam menjalankan yang sesuai dengan minatnya, dengan pilihan cara belajar yang sesuai dengan preferensi peserta didik.	5) Bagaimana ibu memfasilitasi peserta didik dalam implementasi profil pelajar Pancasila? 6) Bagaimana ibu memfasilitasi peserta didik dalam implementasi profil pelajar Pancasila dengan pilihan cara belajar dan preferensi peserta didik?
		3. Membimbing peserta didik dalam menjalankan, menemukan isu yang relevan, mengarahkan peserta didik dalam merencanakan aksi yang berkelanjutan.	7) Bagaimana ibu membimbing peserta didik dalam menjalankan implementasi profil pelajar Pancasila? 8) Bagaimana ibu membimbing peserta didik untuk menemukan isu yang relevan dalam implementasi profil pelajar Pancasila? 9) Bagaimana ibu mengarahkan peserta didik dalam merencanakan aksi yang berkelanjutan terkait implementasi profil pelajar Pancasila?
		4. Menyediakan informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang	10) Bagaimana ibu menyediakan informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik dalam

		dibutuhkan peserta didik.	implementasi profil pelajar Pancasila?
		5. Mengawasi dan mengarahkan peserta didik dalam pencapaian, memberikan saran dan masukan secara berkelanjutan untuk peserta didik.	11) Bagaimana ibu mengawasi dan mengarahkan peserta didik dalam pencapaian implementasi profil pelajar Pancasila? 12) Bagaimana ibu memberikan saran dan masukan secara berkelanjutan untuk peserta dalam implementasi profil pelajar Pancasila? 13) Bagaimana ibu melakukan asesmen peforma pesera didik selama berlangsungnya implementasi profil pelajar Pancasila?
	Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri Melalui Pembelajaran Seni Rupa Materi Anyaman.	1. Elemen Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi.	14) Bagaimana strategi ibu agar peserta didik dapat dan/atau berani dalam mengambil langkah awal saat akan melakukan suatu kegiatan? 15) Bagaimana strategi ibu agar peserta didik dapat dan/atau berani dalam mengambil langkah awal melalui pembelajaran seni rupa anyaman?
		2. Elemen Regulasi diri	16) Bagaimana strategi ibu agar peserta didik dapat percaya akan dirinya sendiri saat hendak melakukan suatu kegiatan? 17) Bagaimana strategi ibu agar peserta didik dapat/mampu meningkatkan rasa percaya dirinya melalui pembelajaran seni rupa anyaman? 18) Bagaimana strategi ibu agar peserta didik mampu berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab? 19) Bagaimana strategi ibu agar peserta didik mampu berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab melalui pembelajaran seni rupa anyaman?

Lampiran 7. Pedoman/Kisi-kisi Wawancara Bersama Peserta didik

Judul Penelitian : Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi
Mandiri Melalui Pembelajaran Seni Rupa Materi
Anyaman di Sekolah Dasar

Sumber/responden : Peserta didik

Lokasi Penelitian : SDN 34/I Teratai

Variable Pengamatan	Aspek yang Diamati	Indicator	Deskripsi
Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri Melalui Pembelajaran Seni Rupa di Sekolah Dasar	Melaksanakan implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri Melalui Pembelajaran Seni Rupa Materi Anyaman di Sekolah Dasar		1) Apakah saat kegiatan belajar mengajar guru sering memberi tugas individu? 2) Pada saat kegiatan belajar mengajar, apakah guru mengajarkan untuk selalu menyelesaikan tugas individumu?
		1. Elemen Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	3) Apakah kamu dapat mengenali minatmu sendiri dalam belajar? 4) Apakah kamu tahu bagaimana kemampuanmu sendiri terhadap sesuatu? Misalnya kemampuanmu dalam pelajaran matematika. 5) Bagaimana kamu bisa mengidentifikasi kemampuan dan kekurangan yang mungkin menghambat kemajuan kamu dalam belajar?
		2. Elemen regulasi diri	7) Mengapa menurut kamu bekerja secara mandiri penting dalam menunjang pembelajaran dan pengembangan diri 8) Bagaimana kamu mendefinisikan kerja mandiri dalam konteks pembelajaran? 9) Apa manfaat utama yang kamu rasakan dari bekerja secara mandiri dalam proses belajar kamu? 10) Bagaimana kamu membangun kepercayaan diri dalam kegiatan belajar? 11) Strategi apa yang kamu gunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam proses belajar?

Lampiran 8. Hasil Temuan Observasi 19 Agustus-6 September 2024

Judul Penelitian : Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri Melalui Pembelajaran Seni Rupa Materi Anyaman di Sekolah Dasar

Lokasi Penelitian : SDN 34/I Teratai

Variable Pengamatan	Indicator	Deskripsi	Hasil Pengamatan
Tahapan implementasi profil pelajar Pancasila	Memahami Profil Pelajar Pancasila	Memahami arti penting profil pelajar Pancasila, memahami dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila, memahami Gambaran dan prinsip-prinsip profil pelajar Pancasila, serta memahami manfaat profil pelajar Pancasila.	Untuk memahami arti penting profil pelajar Pancasila, memahami dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila, memahami Gambaran dan prinsip-prinsip profil pelajar Pancasila, serta memahami manfaat profil pelajar Pancasila, yang dilakukan sekolah adalah aktif dalam mengikuti dan menjadi narasumber pada kegiatan seperti pelatihan, sosialisasi, maupun <i>worksop</i> , baik yang diselenggarakan di sekolah, maupun di luar sekolah.
	Menyiapkan ekosistem satuan pendidikan	Membangun budaya yang mendukung penerapan Profil pelajar Pancasila, memahami peranan peserta didik dan pendidik dalam pelaksanaan implementasi.	Berdasarkan hasil observasi, tampak banyak budaya sekolah yang mendukung pengimplementasian profil pelajar pancasila
	Merencanakan dan mendesain implementasi profil pelajar Pancasila	Membentuk tim fasilitator, mengidentifikasi tahapan kesiapan pada satuan pendidikan, menentukan dimensi, membuat rancangan perangkat pembelajaran.	Berdasarkan hasil observasi, kegiatan ini telah dilaksanakan hamper sepenuhnya. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui dokumen-dokumen perangkat pembelajaran modul ajar yang telah dirancang oleh sekolah.
	Melaksanakan dan mengelola implementasi profil pelajar Pancasila	Memulai kegiatan implementasi, mengoptimalkan pelaksanaannya, serta menutup rangkaian kegiatan implementasi.	Berdasarkan hasil observasi, tahapan dimulai dengan mengawali kegiatan implementasi di dalam kelas dengan modul ajar yang telah dirancang. Guru memulai dengan kegiatan awal, sebagai pengantar tampak guru memberikan pertanyaan pematik yang dapat dikaitkan dengan topik yang dipelajari. Dalam mengoptimalkan

			pelaksanaan, kepala sekolah secara aktif melakukan pengecekan terhadap proses pelaksanaannya.
	Mengolah asesmen implementasi profil pelajar Pancasila	Mengolah asesmen dalam penyusunan rapor	Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa dalam mengolah asesmen sekolah melakukannya dalam rapor dan tersendiri untuk proyek P5 yaitu rapor P5.
	Evaluasi dan tindak lanjut implementasi profil pelajar Pancasila	Memahami prinsip, mengetahui peranan pengawas satuan pendidikan, dan menentukan tindak lanjut.	Berdasarkan hasil pengamatan, dalam melaksanakan kegiatan evaluasi, tampak bahwa guru yang merupakan tim fasilitator dan wali kelas mengadakan pertemuan bersama untuk berdiskusi terkait pelaksanaan implementasi. Selain itu, kepala sekolah bersama guru pada setiap minggu juga melakukan pertemuan mingguan untuk berdiskusi membahas keterlaksanaan berbagai kebijakan dan program sekolah, termasuk didalamnya keterlaksanaan implementasi profil pelajar Pancasila.
Implementasi Dimensi Mandiri	Elemen pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	Mengambil Langkah awal	Agar peserta didik dapat mengambil Langkah awal, guru guru selalu memberikan kalimat positif dan dukungan. Peserta didik dibiasakan untuk berani dalam memulai sesuatu dan guru akan memberikan apresiasi berupa umpan positif saat peserta didik mampu melakukannya
		Percaya diri	Agar peserta didik percaya diri akan tugas mandiri, guru membiasakan untuk selalu memberikan umpan positif saat peserta didik mengerjakan tugasnya secara mandiri. Peserta didik dibiasakan untuk selalu percaya pada jawaban yang diberikan atau kegiatan yang dilakukannya secara mandiri, guru selalu mengatakan salah tidak apa-apa karena kita sedang belajar.
	Elemen regulasi diri	Bertanggung Jawab	Agar peserta didik dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, guru selalu menekankan peserta didik untuk selalu menyelesaikan tugasnya sampai dengan selesai. Guru juga memberikan apresiasi dan hadiah (<i>reward</i>) bagi peserta didik yang bertanggung jawab akan tugasnya.

Lampiran 9. Hasil Temuan Wawancara (1) dengan Kepala Sekolah

Informan : Rini Astuti, M.Pd.

Tanggal Pelaksanaan : 17 September 2024

No.	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Apakah ibu membentuk tim dalam rangka implementasi profil pelajar pancasila khususnya pada dimensi mandiri?	Iya, kita buat tim coordinator namanya. Tim coordinator proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).
2.	Apakah ibu turut merencanakan implementasi profil pelajar pancasila khususnya pada dimensi mandiri?	Kalo merencanakan, tidak ya. Karena kita sudah membuat tim, yaitu tim coordinator yang mana memiliki ketua pada masing-masing fase. Jika sudah ditentukan siapa ketua dan anggotanya, barulah merencanakan.
3.	Bagaimana ibu mengawasi keberlangsungan implementasi profil pelajar pancasila khususnya pada dimensi mandiri?	Untuk mengawasinya, kita kan ada evaluasi setiap hari sabtu 2 minggu sekali. Kita ada konbel, nah di konferensi belajar (konbel) itulah kita merefleksi program apapun yang dilakukan baik itu P5, proses pembelajaran (intrakurikuler), dan lain-lain. Setiap ketua tim coordinator akan melaporkan kepada saya.
4.	Bagaimana ibu melakukan pengelolaan sumber daya satuan pendidik secara transparan dan akuntabel?	Kita sistemnya pemberdayaan ya. Setiap fase itu diletakkan guru yang memang memiliki kemampuan lebih dibanding rekan lainnya, baik itu dibidang IT, karena kan ini proyek baru ya. Masih program baru yang dilakukan kelas 1-6 untuk kurikulum Merdeka ini. Jadi secara tidak langsung kita ikuti proses dan tahapannya sambil belajar. Karena kita sekolah penggerak, kita dimonitoring dari Kementerian. Kita sering mengadakan loka karya, dari situ kita bi berbagi praktik baik dari sekolah lain.
5.	Bagaimana ibu mengembangkan komunitas praktisi di satuan pendidikan untuk peningkatan kompetensi pendidik yang berkelanjutan	Untuk komunitas praktisi ini, di sekolah penggerak kebetulan ada guru KP (komite pembelajaran) yang akan memberikan masukan kepada guru-guru lain melalui konbel. Salah satu KP itu juga menjadi ketua konbel. Jadi kepala sekolah dan KP ini sering melakukan pertemuan rutin, kadang 2 bulan sekali itu untuk berbagi praktik baik, melihat sesama sekolah penggerak terkait implementasi P5 ini.
6.	Bagaimana ibu melakukan <i>coaching</i> secara berkala bagi pendidik?	Kalo <i>coaching</i> dipembelajaran itu akan saya buat kesepakatan terlebih dahulu. Jadi guru itu mau dievaluasi dibagian mana atau diobservasi bagian mana, mana yang mau dinilai dari dirinya. Karena setiap guru kan berbeda, kemampuan mereka berbeda. Itu akan dituangkan melalui RHKnya (rincian sasaran kinerja). Apa yang dipilihnya di PMM, nah dari situ kita melakukan <i>coaching</i> . Jadi semua pertanyaan dilakukan sesuai dengan kesepakatan, misalnya guru mau melakukan di bagian ini, nah kenapa memilih bagian itu, strategi apa yang dilakukan lalu kedepannya mau bagaimana. Jadi untuk <i>coaching</i> itu kan lebih ditekankan untuk merefleksi diri sendiri intinya,

		saya Cuma memberi pertanyaan untuk bisa menggali dirinya sendiri.
7.	Bagaimana ibu melaksanakan implementasi profil pelajar pancasila dimensi mandiri?	Biasanya untuk kegiatan pembiasaan itu dilakukan melalui budaya sekolah ya. Dari senin sampai dengan sabtu itu melakukan kegiatan pembiasaan mandiri yang berbeda. Dari yang pertama program paracita, kemudian kamsese, hari rabu itu burca, hari kamis itu kamis gemas, hari jumat itu jumat manis, kemudian hari sabtu itu sabtu ceria dan untuk P5 itu hasilnya akan ditampilkan pada satu minggu keempat setiap bulan untuk mengevaluasi program yang sudah jalan. Jadi supaya bisa monitoring program sekolah harus jalan, dari program yang secara terus menerus dilakukan maka akan menampilkan budaya yang tanpa sadar kita akan melakukannya. Misalnya pada hari selasa, saat bel sekolah berbunyi siswa tidak langsung masuk kelas, melainkan baris di lapangan karena sudah tahu bahwa hari selasa itu adalah kampanye sekolah sehat (kamsese). Jadi untuk budaya sekolah itu siswa sudah tahu dan terbiasa secara mandiri.
8.	Bagaimana ibu merefleksikan implementasi profil pelajar pancasila dimensi mandiri?	Nah refleksinya di konbel (konferensi belajar) tadi. Karena kepala sekolah kan punya tugas tuh, apakah program yang dilakukan sudah jalan. Pasti ada kendala, ada kekurangan dalam menjalankan, baik dari segi gurunya atau fokusnya apa. Makanya harus direncanakan, karena itu kita buat SKnya, tim coordinator yang bertugas dihari senin siapa, atau hari berikutnya siapa. Itu KAMSESE minggu depan apa yang akan ditampilkan dan siapa yang akan bertugas menampilkannya. Saya akan minta tagihan, tagihan dalam program tersebut. Lalu juga misalnya, untuk program hari ini, pembelajarannya kurang 'ngeh' dengan saya. Nah itu akan saya bahas di konbel. Kenapa dalam timnya ini hanya satu orang saja dan yang lain tidak perduli. Nah itu kan masuk dalam penilaian kinerja. Karena sekarang guru itu dilihat kinerja dan perilakunya.
9.	Bagaimana ibu mengevaluasi perkembangan dan asesmen yang berpusat pada peserta didik pada implementasi profil pelajar pancasila dimensi mandiri?	Untuk evaluasi ini diakhir kan nanti ada rapor, dan juga rapor P5. Dari rapor P5 itu akan terlihat apakah dimensi-dimensi yang diambil itu tercapai di semester ini. Kalau tidak tercapai apa yang menyebabkan, kendalanya apa. Jadi di dalam konbel itu saling berbagi praktik baik antara Fase A, itu kan kelasnya beda, <i>Audiensnya</i> kan beda. Kita tidak bisa samakan misalnya fase A kelas 1A siswanya mandiri, tapi di kelas 1B tidak semua siswanya mandiri. Berarti akan ada asesmennya, kenapa siswa ini dia tidak mandiri, kan ada catatan-catatan yang akan dibuka dan dibahas di konbel. Nah nanti catatan tersebut akan membantu saat siswa naik ke kelas dua, jadi guru sudah tau melalui catatan yang ada mengenai siswa tersebut. Nah untuk evaluasinya tentu capaiannya hasil nilai di akhir berdasarkan hasil rapor P5.

Lampiran 10. Hasil Temuan Wawancara (2) dengan Kepala Sekolah

Informan : Rini Astuti, M.Pd.

Tanggal Pelaksanaan : 24 September 2024

No.	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Apakah ibu membentuk tim dalam rangka implementasi profil pelajar pancasila khususnya pada dimensi mandiri?	Iya. Dibuat tim coordinator P5 namanya. Tim coordinator itu satu fase itu, guru yang mempunyai yang ITnya lebih dibanding rekan yang lain itu ketua dalam tim coordinator. Setiap fase itu ada satu ketuanya.
2.	Apakah ibu turut merencanakan implementasi profil pelajar pancasila khususnya pada dimensi mandiri?	Kalua perencanaan itu tidak ya, karena kepala sekolah itu hanya memantau apa yang direncanakan.
3.	Bagaimana ibu mengawasi keberlangsungan implementasi profil pelajar pancasila khususnya pada dimensi mandiri?	Kalau untuk memantau atau mengawasi itu kita lewat konbel. Bisa kita lihat pada setiap hari sabtu, bagaimana ini programnya apakah jalan atau tidak jalan. Bisa juga dilihat dari cctv, misalnya ada murid yang berkeliaran itu akan saya tegur melalui chat gurunya. Kenapa itu anak-anak berkeliaran di luar, projeknya apa.
4.	Bagaimana ibu melakukan pengelolaan sumber daya satuan pendidik secara transparan dan akuntabel?	Kita sistemnya pemberdayaan ya. Setiap fase itu diletakkan guru yang memang memiliki kemampuan lebih dibanding rekan lainnya, baik itu dibidang IT, karena kan ini proyek baru ya. Masih program baru yang dilakukan kelas 1-6 untuk kurikulum Merdeka ini. Jadi secara tidak langsung kita ikuti proses dan tahapannya sambil belajar. Karena kita sekolah penggerak, kita dimonitoring dari Kementerian. Kita sering mengadakan loka karya, dari situ kita bi berbagi praktik baik dari sekolah lain
5.	Bagaimana ibu mengembangkan komunitas praktisi di satuan pendidikan untuk peningkatan kompetensi pendidik yang berkelanjutan	Untuk komunitas praktisi ini, di sekolah penggerak kebetulan ada guru KP (komite pembelajaran) yang akan memberikan masukan kepada guru-guru lain melalui konbel. Salah satu KP itu juga menjadi ketua konbel. Jadi kepala sekolah dan KP ini sering melakukan pertemuan rutin, kadang 2 bulan sekali itu untuk berbagi praktik baik, melihat sesama sekolah penggerak terkait implementasi P5 ini.
6.	Bagaimana ibu melakukan <i>coaching</i> secara berkala bagi pendidik?	Untuk <i>coaching</i> ini saya lakukan melalui observasi. Observasi ini kan ada dua macam, yaitu observasi administrasi dan observasi pembelajaran. Untuk observasi administrasi, sebelum melakukannya itu dibuat kesepakatan terlebih dahulu dengan gurunya, kapan mau diobservasi kemudian siapnya kapan. Saya akan siapkan <i>item</i> yang akan saya observasi. Untuk wali kelas misalnya, apa saja perangkat yang dibutuhkan, lalu buat kesepakatan hari apa akan dilakukan observasi. Yang kedua observasi pembelajaran, itu sama seperti observasi administrasi tadi. Kita buat kesepakatan bagian mana yang mau diobservasi

		dan materi apa yang mau diobservasi. Setelah itu kita lakukan wawancara pasca observasi.
7.	Bagaimana ibu melaksanakan implementasi profil pelajar pancasila dimensi mandiri?	Di hari sabtu itu khusus untuk P5, agar mudah mengkoordinatorkannya itu tidak tercampur dengan pembelajaran lain. Jadi kegiatan dari pagi sampai pulang itu P5 semua. Sudah ada modulnya, sudah ada programnya jadi kita tinggal <i>ngecheck</i> .
8.	Bagaimana ibu merefleksikan implementasi profil pelajar pancasila dimensi mandiri?	Biasanya untuk refleksi ini terakhir sesudah rapor P5. Kita juga sering melihat rapor pendidikan yang berkaitan dengan P5, kan ada penguatan-penguatan dan prioritas yang harus kita benahi. Disitu kita bisa merefleksi bersama, kemudian ke PMM.
9.	Bagaimana ibu mengevaluasi perkembangan dan asesmen yang berpusat pada peserta didik pada implementasi profil pelajar pancasila dimensi mandiri?	Biasanya tim coordinator membuat laporan kepada saya, yaitu laporan hasil P5. Ketuanya yang melaporkan karena saya tidak lagi menanyakan ke guru masing-masing kelas. Nah ketuanya lah yang akan menyampaikan dan melaporkan seperti misalnya di kelas 1C, ini gurunya kurang kerjasama dalam hal ini sehingga saya tidak bisa melihat siswanya begini-begini. Dari catatan-catatan ketua tim tadi, barulah nanti saya evaluasi di konbel.

Lampiran 11. Hasil Temuan Wawancara (1) dengan Guru Wali Kelas

Informan : Rina Erfina, S.Pd.

Tanggal Pelaksanaan : 7 September 2024

No.	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Bagaimana ibu melakukan perencanaan implementasi profil pelajar pancasila dimensi mandiri?	Disini kita menentukan terlebih dahulu tujuan yang akan kita capai kemudian kita pilih dimensi yang mau diambil dari profil pelajar Pancasila, yaitu dimensi mandiri ya pada pembelajaran materi anyaman ini. Lalu strategi yang akan dipakai sesuai dengan yang akan kita rancang.
2.	Bagaimana ibu melakukan penentuan alur kegiatan implementasi profil pelajar pancasila dimensi mandiri?	Kalo untuk penentuan alur itu kita sesuaikan dengan yang telah kita rancang sebelumnya.
3.	Bagaimana ibu menetapkan strategi pelaksanaan implementasi profil pelajar pancasila dimensi mandiri?	Untuk penentuan strategi ini juga dalam perencanaan tadi. Strategi dipilih untuk melatih anak untuk bisa bekerja secara mandiri dalam pembelajaran.
4.	Bagaimana ibu melakukan penilaian implementasi profil pelajar pancasila dimensi mandiri?	Untuk penilaian ini melalui observasi, ada juga catatan-catatan tersendiri yang dimiliki oleh kita wali kelas.
5.	Bagaimana ibu memfasilitasi peserta didik dalam implementasi profil pelajar pancasila dimensi mandiri?	Untuk memfasilitasi, misalnya ini kita pada pembelajaran anyaman y akita sediakan bahan-bahan yang diperlukan. Kita jelaskan terlebih dahulu tentang anyaman lalu kita beri contoh bagaimana cara menganyam.
6.	Bagaimana ibu memfasilitasi peserta didik dalam implementasi profil pelajar pancasila dimensi mandiri dengan pilihan cara belajar dan produk belajar yang sesuai dengan preferensi (minat) peserta didik?	Pertama kita lihat video pembelajaran mengenai anyaman dan cara menganyam lalu kita guru mempraktekkan bagaimana cara menganyam yang baik, bagus, dan rapi. Jadi nanti hasilnya akan bagus. Anak-anak diberikan kesempatan untuk memilih bahan serta warna kertas anyaman sesuai dengan preferensinya masing-masing.
7.	Bagaimana ibu membimbing peserta didik dalam menjalankan implementasi profil pelajar pancasila dimensi mandiri?	Ya disini misalkan ada anak yang belum mengerti atau kurang paham itu akan kita bombing. Kita jelaskan lagi dan kita beri contoh lagi.
8.	Bagaimana ibu membimbing peserta didik untuk menemukan isu yang relevan dalam implementasi profil pelajar pancasila dimensi mandiri?	Untuk isu yang relevan ini sesuai dengan yang kita tetapkan pada dimensi mandiri tadi dalam modul ajar yang sudah dirancang. Misalkan kita pancing anak, kalau ada masalah ini bagaimana kita menyelesaikannya. Kita bimbing mereka menemukan isu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
9.	Bagaimana ibu mengarahkan peserta didik dalam merencanakan aksi yang berkelanjutan terkait implementasi profil pelajar pancasila dimensi mandiri?	Biasanya untuk pembiasaan dimensi mandiri dalam pembelajaran, anak ini harus dibiasakan untuk teliti, bertanggung jawab, menyelesaikan tugas-tugasnya secara mandiri.
10.	Bagaimana ibu menyediakan informasi, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik dalam implementasi	Iya, kita menyediakan informasi misalnya dari video pembelajaran, untuk materi anyaman ini ya video Langkah-langkah membuat anyaman, dan pastinya buku.

	profil pelajar pancasila dimensi mandiri?	
11.	Bagaimana ibu mengawasi dan mengarahkan peserta didik dalam pencapaian implementasi profil pelajar pancasila dimensi mandiri?	Ya untuk mengawasi ini misalnya dalam pembelajaran anyaman tadi, y akita awasi anak-anak yang sedang menganyam. Kita lihat jika ada anak yang kurang mengerti dan kurang teliti kita bantu dan arahkan cara yang benar.
12.	Bagaimana ibu memberikan saran dan masukan secara berkelanjutan untuk peserta didik dalam implementasi profil pelajar pancasila dimensi mandiri?	Ya kita dekati anak tersebut, kita beri saran dan masukan dengan lembut. Kita beri saran sambil memberi contoh agar anak tidak bingung. Kita beri semangat dan motivasi serta umpan positif juga.
13.	Bagaimana ibu melakukan asesmen performa peserta didik selama berlangsungnya implementasi profil pelajar pancasila dimensi mandiri?	Untuk asesmen performa ini bisa dari lembar observasi tadi ya, yang berisi juga pertanyaan-pertanyaan tentang ketelitian anak, kerapian, dan juga kebersihan. Guru juga memiliki catatan-catatan tersendiri.
14.	Bagaimana strategi ibu agar peserta didik dapat dan/atau berani dalam mengambil Langkah awal saat akan melakukan suatu kegiatan?	Kita sebagai guru memberikan memotivasi dan mengarahkan peserta didik agar berani. Misalnya, peserta didik ragu dalam memilih bahan, lalu guru akan membimbing dan memancing peserta didik dengan bertanya “bahan apa yang lebih kamu sukai?”, lalu peserta didik akan diberi bahan sesuai dengan jawabannya.
15.	Bagaimana strategi ibu agar peserta didik dapat dan/atau berani mengambil Langkah awal melalui pembelajaran seni rupa anyaman?	Misalnya, saat memilih bahan untuk anyaman, guru akan membimbing siswa untuk memilih bahan yang diinginkan. Ada tiga pilihan yang disediakan, yaitu karton-karton, karton-pita, dan pita-pita. Guru akan mengarahkan dan membimbing mereka dalam memutuskan apakah ingin menggunakan karton atau pita sebagai bahan utama anyamannya. Dengan cara ini, siswa dilatih untuk mengambil langkah awal dalam memulai sesuatu.
16.	Bagaimana strategi ibu agar peserta didik dapat percaya akan dirinya sendiri dan mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik pada saat/hendak melakukan suatu kegiatan?	Selama proses pembelajaran, siswa akan diberikan tugas individu yang harus dikerjakan secara mandiri. Guru memberikan arahan yang jelas untuk mengerjakan tugas tersebut secara mandiri sambil memotivasi siswa agar percaya pada jawaban dan hasil kerja mereka. Contohnya, ketika guru memberikan latihan soal, siswa dituntut untuk menyelesaikannya sendiri.
17.	Bagaimana strategi ibu agar peserta didik dapat percaya akan dirinya sendiri dan mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik melalui pembelajaran seni rupa anyaman?	Guru membimbing siswa agar tidak ragu dan lebih percaya diri dalam menyelesaikan anyaman mereka sendiri tanpa bergantung pada teman. Terdapat dua pola anyaman yang berbeda, dan guru akan mengarahkan siswa untuk mengikuti pola yang mereka pilih dengan penuh keyakinan.
18.	Bagaimana strategi ibu agar peserta didik mampu berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab?	Siswa diajarkan untuk menyelesaikan tugas mereka secara mandiri dan diberikan arahan yang jelas terkait tenggat waktu. Dengan begitu, siswa tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan tugas, tetapi juga memahami konsekuensi dari hasil pekerjaan mereka, baik itu keberhasilan maupun kegagalan.
19.	Bagaimana strategi ibu agar peserta didik mampu berkembang menjadi	Dalam pelaksanaan pembelajaran anyaman, siswa didorong untuk menyelesaikan tugas anyaman

	individu yang bertanggung jawab melalui pembelajaran seni rupa anyaman?	mereka hingga tuntas. Guru memberikan arahan dan bimbingan yang cukup untuk memotivasi siswa agar bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Meskipun ada beberapa siswa yang lebih lambat dalam menyelesaikan, guru tetap memberikan motivasi bahwa mereka juga bisa menyelesaikannya.
--	---	---

Lampiran 12. Hasil Temuan Wawancara (2) dengan Guru Wali Kelas

Informan : Rina Erfina, S.Pd

Tanggal Pelaksanaan : 17 September 2024

No.	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Bagaimana ibu melakukan perencanaan implementasi profil pelajar pancasila dimensi mandiri	Disini sebelum kita merencanakan, sebagai guru kita harus memahami dahulu dimensi yang kita ambil. Disini kita mengambil dimensi mandiri untuk pembelajaran anyaman ini untuk menentukan tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran yang aktif. Berpedoman pada modul ajar.
2.	Bagaimana ibu melakukan penentuan alur kegiatan implementasi profil pelajar pancasila dimensi mandiri	Untuk penentuan alur ini kita lihat dulu tujuan pembelajarannya, metode pembelajarannya, dan asesmen pembelajarannya.
3.	Bagaimana ibu menetapkan strategi pelaksanaan implementasi profil pelajar pancasila dimensi mandiri?	Untuk strategi pelaksanaan ini kita perlu merancang strategi yang berbasis siswa (<i>student center</i>). Sama seperti tadi kita berpedoman kepada modul ajar.
4.	Bagaimana ibu melakukan penilaian implementasi profil pelajar pancasila dimensi mandiri?	Untuk penilaian ini kita ada macam-macam ya, ada penilaian sumatif dan penilaian rubrik. Seperti misalkan kita lakukan diakhir kegiatan pembelajaran.
5.	Bagaimana ibu memfasilitasi peserta didik dalam implementasi profil pelajar pancasila dimensi mandiri?	Disini guru mengidentifikasi preferensi belajar siswa atau menyediakan beberapa metode pembelajaran.
6.	Bagaimana ibu memfasilitasi peserta didik dalam implementasi profil pelajar pancasila dimensi mandiri dengan pilihan cara belajar dan produk belajar yang sesuai dengan preferensi (minat) peserta didik?	Pertama kita lihat video pembelajaran mengenai anyaman dan cara menganyam lalu kita guru mempraktekkan bagaimana cara menganyam yang baik, bagus, dan rapi. Jadi nanti hasilnya akan bagus. Anak-anak diberikan kesempatan untuk memilih bahan serta warna kertas anyaman sesuai dengan preferensinya masing-masing.
7.	Bagaimana ibu membimbing peserta didik dalam menjalankan implementasi profil pelajar pancasila dimensi mandiri?	Itu kita sesuaikan dengan tujuan pembelajaran untuk membimbingnya, misalkan anak belum paham atau belum mengerti, kita jelaskan Kembali dengan baik agar anak merasa nyaman.
8.	Bagaimana ibu membimbing peserta didik untuk menemukan isu yang relevan dalam implementasi profil pelajar pancasila dimensi mandiri?	Untuk isu yang relevan ini sesuai dengan yang kita tetapkan pada dimensi mandiri tadi dalam modul ajar yang sudah dirancang. Misalkan kita pancing anak, kalau ada masalah ini bagaimana kita menyelesaikannya. Kita bimbing mereka menemukan isu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
9.	Bagaimana ibu mengarahkan peserta didik dalam merencanakan aksi yang berkelanjutan terkait implementasi profil pelajar pancasila dimensi mandiri	Biasanya untuk pembiasaan dimensi mandiri dalam pembelajaran, anak ini harus dibiasakan untuk teliti, bertanggung jawab, menyelesaikan tugas-tugasnya secara mandiri.
10.	Bagaimana ibu menyediakan informasi, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik dalam implementasi	Iya, kita menyediakan informasi misalnya dari video pembelajaran, untuk materi anyaman ini ya video Langkah-langkah membuat anyaman, dan pastinya buku.

	profil pelajar pancasila dimensi mandiri?	
11.	Bagaimana ibu mengawasi dan mengarahkan peserta didik dalam pencapaian implementasi profil pelajar pancasila dimensi mandiri?	Ya untuk mengawasi ini misalnya dalam pembelajaran anyaman tadi, y akita awasi anak-anak yang sedang menganyam. Kita lihat jika ada anak yang kurang mengerti dan kurang teliti kita bantu dan arahkan cara yang benar.
12.	Bagaimana ibu memberikan saran dan masukan secara berkelanjutan untuk peserta didik dalam implementasi profil pelajar pancasila dimensi mandiri?	Ya kita dekati anak tersebut, kita beri saran dan masukan dengan lembut. Kita beri saran sambil memberi contoh agar anak tidak bingung. Kita beri semangat dan motivasi serta umpan positif juga.
13.	Bagaimana ibu melakukan asesmen performa peserta didik selama berlangsungnya implementasi profil pelajar pancasila dimensi mandiri?	Untuk asesmen performa ini bisa dari lembar observasi tadi ya, yang berisi juga pertanyaan-pertanyaan tentang ketelitian anak, kerapian, dan juga kebersihan. Guru juga memiliki catatan-catatan tersendiri.
14.	Bagaimana strategi ibu agar peserta didik dapat dan/atau berani dalam mengambil Langkah awal saat akan melakukan suatu kegiatan?	Supaya anak ini berani dalam mengambil Langkah awal, kita harus menciptakan suasana kelas terlebih dahulu. Menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman agar kita bisa memberikan motivasi kepada anak untuk berani mengambil Langkah awal.
15.	Bagaimana strategi ibu agar peserta didik dapat dan/atau berani mengambil Langkah awal melalui pembelajaran seni rupa anyaman?	Contohnya seperti saat memilih bahan anyaman, kita (guru) arahkan dan bimbing peserta didik untuk memilih sendiri bahan yang ingin digunakan dimana terdapat tiga pilihan, yaitu karton-karton, karton-pita, dan pita-pita. Kita (guru) arahkan dan bimbing peserta didik, apakah mereka mau menggunakan kertas karton ataukah menggunakan pita sebagai bahan anyamannya. Dengan begitu, peserta didik mampu dalam mengambil langkah awal dalam memulai sesuatu.
16.	Bagaimana strategi ibu agar peserta didik dapat percaya akan dirinya sendiri dan mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik pada saat/hendak melakukan suatu kegiatan?	Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik akan diberikan tugas individu, dimana mereka akan mengerjakan tugas tersebut secara mandiri. Melalui tugas tersebut, guru akan memberikan arahan untuk mengerjakan tugasnya sendiri dan memotivasi peserta didik agar percaya pada jawaban dan hasil tugasnya sendiri. Misalnya, guru memberikan tugas latihan soal dimana peserta didik ditugaskan untuk mengerjakannya secara mandiri.
17.	Bagaimana strategi ibu agar peserta didik dapat percaya akan dirinya sendiri dan mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik melalui pembelajaran seni rupa anyaman?	Kita bimbing peserta didik untuk tidak ragu dan percaya diri dalam mengerjakan anyamannya sendiri, tidak bergantung kepada teman-temannya. Anyaman ini memiliki dua pola yang berbeda, dari sana lah kita arahkan peserta didik untuk mengerjakan anyamannya sesuai dengan pola yang dia pilih dengan percaya diri.
18.	Bagaimana strategi ibu agar peserta didik mampu berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab?	Dalam hal ini, peserta didik diajarkan dan dibiasakan untuk menyelesaikan tugasnya secara mandiri. Kita berikan arahan yang jelas mengenai tenggat waktu. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan tugasnya sampai selesai, tetapi juga memahami konsekuensi

		dari pekerjaan mereka, baik itu kesuksesan maupun kegagalan.
19.	Bagaimana strategi ibu agar peserta didik mampu berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab melalui pembelajaran seni rupa anyaman?	Dalam implementasi pembelajaran materi anyaman, peserta didik ditekankan untuk menyelesaikan anyaman mereka hingga tuntas. Proses ini dilakukan dengan memberikan arahan dan bimbingan yang memadai dari kita pihak guru, guna memotivasi peserta didik agar dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Walaupun terdapat beberapa peserta yang lebih lambat dari yang lainnya, kita tetap berikan motivasi bahwa mereka pasti mampu menyelesaikan anyamannya juga.

Lampiran 13. Hasil Temuan Wawancara dengan Peserta Didik

Informan : Afifah Zahirah Ramadhani

Tanggal Pelaksanaan : 7 September 2024

No.	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Apakah saat kegiatan belajar mengajar guru sering memberi tugas individu?	Ya, sering kak.
2.	Pada saat kegiatan belajar mengajar, apakah guru mengajarkan untuk selalu menyelesaikan tugas individumu?	Iya kak, selalu.
3.	Apakah kamu dapat mengenali minatmu sendiri dalam belajar?	Tahu kak, saya suka Pelajaran Penjas.
4.	Apakah kamu tahu bagaimana kemampuanmu sendiri terhadap sesuatu?	Kalo lagi Pelajaran penjas saya sering ke depan kak, disuruh kasih contoh ke teman yang lain
5.	Bagaimana kamu bisa mengidentifikasi kemampuan dan kekurangan yang mungkin menghambat kemajuan kamu dalam belajar?	Pak guru sering muji saya kak katanya pinter di penjas
6.	Mengapa menurut kamu bekerja secara mandiri penting dalam menunjang pembelajaran dan pengembangan diri?	Kalo ngerjain sendiri itu kita jadi lebih pd kak, ga bergantung ke teman
7.	Bagaimana kamu mendefinisikan kerja mandiri dalam konteks pembelajaran?	Ya ngerjain tugas sendirian kak
8.	Apa manfaat utama yang kamu rasakan dari bekerja secara mandiri dalam proses belajar kamu?	Jadi bertanggung jawab
9.	Bagaimana kamu membangun kepercayaan diri dalam kegiatan belajar?	Ayah bilang saya pinter kak bisa ngerjain tugas sendiri
10.	Strategi apa yang kamu gunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam proses belajar?	Belajar kak

Lampiran 14. Hasil Temuan Wawancara dengan Peserta Didik

Informan : Ahmad Al-Furqon

Tanggal Pelaksanaan : 17 September 2024

No.	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Apakah saat kegiatan belajar mengajar guru sering memberi tugas individu?	Sering kak
2.	Pada saat kegiatan belajar mengajar, apakah guru mengajarkan untuk selalu menyelesaikan tugas individumu?	selalu
3.	Apakah kamu dapat mengenali minatmu sendiri dalam belajar?	Iya kak saya suka pjok dan Bahasa inggris
4.	Apakah kamu tahu bagaimana kemampuanmu sendiri terhadap sesuatu? Misalnya kemampuanmu dalam pelajaran matematika.	Saya ga suka mtk, gak suka berhitung
5.	Bagaimana kamu bisa mengidentifikasi kemampuan dan kekurangan yang mungkin menghambat kemajuan kamu dalam belajar?	Saya ga suka menghitung
6.	Mengapa menurut kamu bekerja secara mandiri penting dalam menunjang pembelajaran dan pengembangan diri?	Penting
7.	Bagaimana kamu mendefinisikan kerja mandiri dalam konteks pembelajaran?	Ngerjain tugas secara mandiri kak
8.	Apa manfaat utama yang kamu rasakan dari bekerja secara mandiri dalam proses belajar kamu?	Meningkatkan rasa tanggung jawab
9.	Bagaimana kamu membangun kepercayaan diri dalam kegiatan belajar?	Belajar kak
10.	Strategi apa yang kamu gunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam proses belajar?	Berlatih di rumah

Lampiran 15. Hasil Temuan Wawancara dengan Peserta Didik

Informan : Anugrah Tri Purama

Tanggal Pelaksanaan : 17 September 2024

No.	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Apakah saat kegiatan belajar mengajar guru sering memberi tugas individu?	Iya
2.	Pada saat kegiatan belajar mengajar, apakah guru mengajarkan untuk selalu menyelesaikan tugas individumu?	Iya kak
3.	Apakah kamu dapat mengenali minatmu sendiri dalam belajar?	Iya saya suka Bahasa Indonesia
4.	Apakah kamu tahu bagaimana kemampuanmu sendiri terhadap sesuatu? Misalnya kemampuanmu dalam pelajaran matematika.	Saya ga suka matematika. Susah kak
5.	Bagaimana kamu bisa mengidentifikasi kemampuan dan kekurangan yang mungkin menghambat kemajuan kamu dalam belajar?	Berhitung itu susah kak
6.	Mengapa menurut kamu bekerja secara mandiri penting dalam menunjang pembelajaran dan pengembangan diri?	Penting kak
7.	Bagaimana kamu mendefinisikan kerja mandiri dalam konteks pembelajaran?	Ngerjain tugas sendiri
8.	Apa manfaat utama yang kamu rasakan dari bekerja secara mandiri dalam proses belajar kamu?	Jadi lebih bertanggung jawab kak
9.	Bagaimana kamu membangun kepercayaan diri dalam kegiatan belajar?	Belajar
10.	Strategi apa yang kamu gunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam proses belajar?	Belajar sama ibu di rumah

Lampiran 16. Hasil Temuan Wawancara dengan Peserta Didik

Informan : Athira Faliha Mutiah

Tanggal Pelaksanaan : 7 September 2024

No.	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Apakah saat kegiatan belajar mengajar guru sering memberi tugas individu?	Iya setiap hari
2.	Pada saat kegiatan belajar mengajar, apakah guru mengajarkan untuk selalu menyelesaikan tugas individumu?	Iya selalu
3.	Apakah kamu dapat mengenali minatmu sendiri dalam belajar?	Engga
4.	Apakah kamu tahu bagaimana kemampuanmu sendiri terhadap sesuatu? Misalnya kemampuanmu dalam pelajaran matematika.	Suka menggambar kak, lumayan jago
5.	Bagaimana kamu bisa mengidentifikasi kemampuan dan kekurangan yang mungkin menghambat kemajuan kamu dalam belajar?	Seru kalo lagi gambar
6.	Mengapa menurut kamu bekerja secara mandiri penting dalam menunjang pembelajaran dan pengembangan diri?	Kalo ngerjain tugas secara mandiri itu buat makin percaya diri
7.	Bagaimana kamu mendefinisikan kerja mandiri dalam konteks pembelajaran?	Ngerjain tugas sendiri sampe selesai
8.	Apa manfaat utama yang kamu rasakan dari bekerja secara mandiri dalam proses belajar kamu?	Kita jadi ga bergantung dengan teman
9.	Bagaimana kamu membangun kepercayaan diri dalam kegiatan belajar?	Ibu guru sering puji gambar saya kak
10.	Strategi apa yang kamu gunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam proses belajar?	Berlatih dan belajar

Lampiran 17. Hasil Temuan Wawancara dengan Peserta Didik

Informan : Bil'qis Kinara Larasati

Tanggal Pelaksanaan : 7 September 2024

No.	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Apakah saat kegiatan belajar mengajar guru sering memberi tugas individu?	Iya kak
2.	Pada saat kegiatan belajar mengajar, apakah guru mengajarkan untuk selalu menyelesaikan tugas individumu?	Selalu
3.	Apakah kamu dapat mengenali minatmu sendiri dalam belajar?	Engga tau
4.	Apakah kamu tahu bagaimana kemampuanmu sendiri terhadap sesuatu? Misalnya kemampuanmu dalam pelajaran matematika.	Suka IPAS soalnya pernah dapet 100 pas ujian
5.	Bagaimana kamu bisa mengidentifikasi kemampuan dan kekurangan yang mungkin menghambat kemajuan kamu dalam belajar?	Ga suka Bahasa Indonesia kak, susah
6.	Mengapa menurut kamu bekerja secara mandiri penting dalam menunjang pembelajaran dan pengembangan diri?	Kalo ngerjain tugas mandiri tu ga harus nunggu teman jadinya kak
7.	Bagaimana kamu mendefinisikan kerja mandiri dalam konteks pembelajaran?	Ngerjain tugas sendirian
8.	Apa manfaat utama yang kamu rasakan dari bekerja secara mandiri dalam proses belajar kamu?	Jadi lebih bertanggung jawab
9.	Bagaimana kamu membangun kepercayaan diri dalam kegiatan belajar?	Belajar
10.	Strategi apa yang kamu gunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam proses belajar?	Belajar bareng temen

Lampiran 18. Hasil Temuan Wawancara dengan Peserta Didik

Informan : Eka Nurmala Sari

Tanggal Pelaksanaan : 7 September 2024

No.	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Apakah saat kegiatan belajar mengajar guru sering memberi tugas individu?	Ya setiap hari
2.	Pada saat kegiatan belajar mengajar, apakah guru mengajarkan untuk selalu menyelesaikan tugas individumu?	Selalu
3.	Apakah kamu dapat mengenali minatmu sendiri dalam belajar?	Iya kak saya suka matematika
4.	Apakah kamu tahu bagaimana kemampuanmu sendiri terhadap sesuatu? Misalnya kemampuanmu dalam pelajaran matematika.	Suka aja sama matematika
5.	Bagaimana kamu bisa mengidentifikasi kemampuan dan kekurangan yang mungkin menghambat kemajuan kamu dalam belajar?	Lebih suka menghitung daripada menghafal
6.	Mengapa menurut kamu bekerja secara mandiri penting dalam menunjang pembelajaran dan pengembangan diri?	Kalo ngerjain sendiri tuh kak buat jadi lebih percaya diri
7.	Bagaimana kamu mendefinisikan kerja mandiri dalam konteks pembelajaran?	Ngerjain tugas secara mandiri sendirian
8.	Apa manfaat utama yang kamu rasakan dari bekerja secara mandiri dalam proses belajar kamu?	Jadi lebih percaya diri
9.	Bagaimana kamu membangun kepercayaan diri dalam kegiatan belajar?	Belajar
10.	Strategi apa yang kamu gunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam proses belajar?	Belajar di rumah

Lampiran 19. Hasil Temuan Wawancara dengan Peserta Didik

Informan : Fatih Adwamin Najah

Tanggal Pelaksanaan : 7 September 2024

No.	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Apakah saat kegiatan belajar mengajar guru sering memberi tugas individu?	Iya kak
2.	Pada saat kegiatan belajar mengajar, apakah guru mengajarkan untuk selalu menyelesaikan tugas individumu?	Selalu
3.	Apakah kamu dapat mengenali minatmu sendiri dalam belajar?	Tau kak saya ga suka penjas karena cape
4.	Apakah kamu tahu bagaimana kemampuanmu sendiri terhadap sesuatu? Misalnya kemampuanmu dalam pelajaran matematika.	Saya ga suka matematika bu, perkalian susah
5.	Bagaimana kamu bisa mengidentifikasi kemampuan dan kekurangan yang mungkin menghambat kemajuan kamu dalam belajar?	Nilai saya bagus kak di ipas
6.	Mengapa menurut kamu bekerja secara mandiri penting dalam menunjang pembelajaran dan pengembangan diri?	Penting kak
7.	Bagaimana kamu mendefinisikan kerja mandiri dalam konteks pembelajaran?	Ya ngerjain tugas sendiri kak
8.	Apa manfaat utama yang kamu rasakan dari bekerja secara mandiri dalam proses belajar kamu?	Jadi lebih bertanggung jawab
9.	Bagaimana kamu membangun kepercayaan diri dalam kegiatan belajar?	Belajar kak
10.	Strategi apa yang kamu gunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam proses belajar?	Berlatih sama mama di rumah kak

Lampiran 20. Hasil Temuan Wawancara dengan Peserta Didik

Informan : Janshen Lovis S.

Tanggal Pelaksanaan : 7 September 2024

No.	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Apakah saat kegiatan belajar mengajar guru sering memberi tugas individu?	Sering sekali
2.	Pada saat kegiatan belajar mengajar, apakah guru mengajarkan untuk selalu menyelesaikan tugas individumu?	Selalu kak
3.	Apakah kamu dapat mengenali minatmu sendiri dalam belajar?	Iya
4.	Apakah kamu tahu bagaimana kemampuanmu sendiri terhadap sesuatu? Misalnya kemampuanmu dalam pelajaran matematika.	Nilai mtk saya bagus
5.	Bagaimana kamu bisa mengidentifikasi kemampuan dan kekurangan yang mungkin menghambat kemajuan kamu dalam belajar?	Kata ibu guru saya pintar perkaliannya
6.	Mengapa menurut kamu bekerja secara mandiri penting dalam menunjang pembelajaran dan pengembangan diri?	Penting kak
7.	Bagaimana kamu mendefinisikan kerja mandiri dalam konteks pembelajaran?	Tugas mandiri itu mengajarkan kita untuk tidak bergantung dengan orang lain kak
8.	Apa manfaat utama yang kamu rasakan dari bekerja secara mandiri dalam proses belajar kamu?	Jadi lebih bertanggung jawab
9.	Bagaimana kamu membangun kepercayaan diri dalam kegiatan belajar?	Mama sama papa bilang saya jago mtknya kak
10.	Strategi apa yang kamu gunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam proses belajar?	Belajar

Lampiran 21. Hasil Temuan Wawancara dengan Peserta Didik

Informan : M. Aswandi

Tanggal Pelaksanaan : 7 September 2024

No.	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Apakah saat kegiatan belajar mengajar guru sering memberi tugas individu?	Iya sering
2.	Pada saat kegiatan belajar mengajar, apakah guru mengajarkan untuk selalu menyelesaikan tugas individumu?	Selalu
3.	Apakah kamu dapat mengenali minatmu sendiri dalam belajar?	Tau kak suka Bahasa Indonesia
4.	Apakah kamu tahu bagaimana kemampuanmu sendiri terhadap sesuatu? Misalnya kemampuanmu dalam pelajaran matematika.	Karena seru pelajarannya
5.	Bagaimana kamu bisa mengidentifikasi kemampuan dan kekurangan yang mungkin menghambat kemajuan kamu dalam belajar?	Lebih suka Bahasa Indonesia dibanding mtk
6.	Mengapa menurut kamu bekerja secara mandiri penting dalam menunjang pembelajaran dan pengembangan diri?	Kalo ngerjain tugas mandiri tu ga perlu nunggu jawaban dari teman bu
7.	Bagaimana kamu mendefinisikan kerja mandiri dalam konteks pembelajaran?	Ngerjain tugas sendiri sampe selesai
8.	Apa manfaat utama yang kamu rasakan dari bekerja secara mandiri dalam proses belajar kamu?	Jadi lebih bertanggung jawab
9.	Bagaimana kamu membangun kepercayaan diri dalam kegiatan belajar?	Ibu guru bilang saya bagus kalo gambar kak
10.	Strategi apa yang kamu gunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam proses belajar?	Belajar

Lampiran 22. Hasil Temuan Wawancara dengan Peserta Didik

Informan : Muspita Ardinda Putri

Tanggal Pelaksanaan : 17 September 2024

No.	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Apakah saat kegiatan belajar mengajar guru sering memberi tugas individu?	Iya
2.	Pada saat kegiatan belajar mengajar, apakah guru mengajarkan untuk selalu menyelesaikan tugas individumu?	Selalu
3.	Apakah kamu dapat mengenali minatmu sendiri dalam belajar?	Tau
4.	Apakah kamu tahu bagaimana kemampuanmu sendiri terhadap sesuatu? Misalnya kemampuanmu dalam pelajaran matematika.	Saya suka Bahasa Indonesia
5.	Bagaimana kamu bisa mengidentifikasi kemampuan dan kekurangan yang mungkin menghambat kemajuan kamu dalam belajar?	Kalo ada tugas nilai saya bagus kak, seru
6.	Mengapa menurut kamu bekerja secara mandiri penting dalam menunjang pembelajaran dan pengembangan diri?	Karena kita jadi belajar untuk tidak bergantung kepada teman kak
7.	Bagaimana kamu mendefinisikan kerja mandiri dalam konteks pembelajaran?	Ngerjain tugas secara mandiri
8.	Apa manfaat utama yang kamu rasakan dari bekerja secara mandiri dalam proses belajar kamu?	Jadi lebih percaya diri
9.	Bagaimana kamu membangun kepercayaan diri dalam kegiatan belajar?	Belajar
10.	Strategi apa yang kamu gunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam proses belajar?	Belajar kak

Lampiran 23. Hasil Temuan Wawancara dengan Peserta Didik

Informan : Sukhorin Novatum Nisa

Tanggal Pelaksanaan : 7 September 2024

No.	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Apakah saat kegiatan belajar mengajar guru sering memberi tugas individu?	Iya
2.	Pada saat kegiatan belajar mengajar, apakah guru mengajarkan untuk selalu menyelesaikan tugas individumu?	Iya
3.	Apakah kamu dapat mengenali minatmu sendiri dalam belajar?	Engga
4.	Apakah kamu tahu bagaimana kemampuanmu sendiri terhadap sesuatu? Misalnya kemampuanmu dalam pelajaran matematika.	Suka Bahasa Indonesia
5.	Bagaimana kamu bisa mengidentifikasi kemampuan dan kekurangan yang mungkin menghambat kemajuan kamu dalam belajar?	Bahasa Indonesia seru
6.	Mengapa menurut kamu bekerja secara mandiri penting dalam menunjang pembelajaran dan pengembangan diri?	Penting aja
7.	Bagaimana kamu mendefinisikan kerja mandiri dalam konteks pembelajaran?	Ngerjain tugas sendiri
8.	Apa manfaat utama yang kamu rasakan dari bekerja secara mandiri dalam proses belajar kamu?	Jadi lebih bertanggung jawab
9.	Bagaimana kamu membangun kepercayaan diri dalam kegiatan belajar?	Belajar kak
10.	Strategi apa yang kamu gunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam proses belajar?	Belajar

Lampiran 24. Hasil Temuan Wawancara dengan Peserta Didik

Informan : Amora

Tanggal Pelaksanaan : 7 September 2024

No.	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Apakah saat kegiatan belajar mengajar guru sering memberi tugas individu?	Iya sering sekali
2.	Pada saat kegiatan belajar mengajar, apakah guru mengajarkan untuk selalu menyelesaikan tugas individumu?	Iya kak
3.	Apakah kamu dapat mengenali minatmu sendiri dalam belajar?	Engga kak gatau
4.	Apakah kamu tahu bagaimana kemampuanmu sendiri terhadap sesuatu? Misalnya kemampuanmu dalam pelajaran matematika.	Saya suka Bahasa Indonesia
5.	Bagaimana kamu bisa mengidentifikasi kemampuan dan kekurangan yang mungkin menghambat kemajuan kamu dalam belajar?	Nilai saya selalu bagus kadang-kadang dapet 100
6.	Mengapa menurut kamu bekerja secara mandiri penting dalam menunjang pembelajaran dan pengembangan diri?	Karena kita ga harus nunggu teman kalo udah selesai kak
7.	Bagaimana kamu mendefinisikan kerja mandiri dalam konteks pembelajaran?	Ya ngerjain tugas sendiri tanpa bantuan dari teman
8.	Apa manfaat utama yang kamu rasakan dari bekerja secara mandiri dalam proses belajar kamu?	Jadi tanggung jawab dan tidak bergantung dengan orang lain kak
9.	Bagaimana kamu membangun kepercayaan diri dalam kegiatan belajar?	Ayah bilang saya pintar kak nilai Bahasa Indonesia saya bagus
10.	Strategi apa yang kamu gunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam proses belajar?	Belajar

Lampiran 25. Hasil Temuan Wawancara dengan Peserta Didik

Informan : Fatir Alhadadi

Tanggal Pelaksanaan : 17 September 2024

No.	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Apakah saat kegiatan belajar mengajar guru sering memberi tugas individu?	Sering
2.	Pada saat kegiatan belajar mengajar, apakah guru mengajarkan untuk selalu menyelesaikan tugas individumu?	Iya
3.	Apakah kamu dapat mengenali minatmu sendiri dalam belajar?	Iya
4.	Apakah kamu tahu bagaimana kemampuanmu sendiri terhadap sesuatu? Misalnya kemampuanmu dalam pelajaran matematika.	Ga suka mtk, males menghitung
5.	Bagaimana kamu bisa mengidentifikasi kemampuan dan kekurangan yang mungkin menghambat kemajuan kamu dalam belajar?	Susah kak mtk
6.	Mengapa menurut kamu bekerja secara mandiri penting dalam menunjang pembelajaran dan pengembangan diri?	Penting kak
7.	Bagaimana kamu mendefinisikan kerja mandiri dalam konteks pembelajaran?	Ngerjain tugas sendiri tanpa bantuan teman
8.	Apa manfaat utama yang kamu rasakan dari bekerja secara mandiri dalam proses belajar kamu?	Jadi lebih bertanggung jawab kak
9.	Bagaimana kamu membangun kepercayaan diri dalam kegiatan belajar?	Berlatih
10.	Strategi apa yang kamu gunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam proses belajar?	Belajar

Lampiran 26. Dokumentasi Penelitian (Proses Wawancara)



Wawancara (1) bersama Kepala Sekolah



Wawancara (2) bersama Kepala Sekolah



Wawancara (1) bersama Guru Wali Kelas



Wawancara (2) bersama Guru Wali Kelas



Wawancara Bersama Peserta Didik



Wawancara Bersama Peserta Didik

Lampiran 27. Dokumentasi Penelitian (Proses Implementasi)



Peserta didik berani mengambil langkah awal



Peserta didik mengerjakan anyamannya dengan percaya diri



Peserta didik bertanggung jawab menyelesaikan anyamannya



Hasil Karya Anyaman Peserta Didik

Lampiran 28. Dokumen Terkait

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun :	
Instansi :	SDN 34/1 TERATAI
Tahun Penyusunan :	Tahun 2024
Jenjang Sekolah :	Sekolah Dasar
Mata Pelajaran :	Seni Rupa
Fase / Kelas :	C / 5
Unit 5 :	Mengenal dan Mengeksplorasi Aneka Anyaman
Alokasi Waktu :	2 x 35 menit (2 kali pertemuan)
ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
Mengalami	1. Mengalami, merasakan, merespon dan bereksperimen dengan aneka sumber, termasuk karya seni rupa dari berbagai budaya dan era. 2. Eksplorasi aneka media, bahan, alat, teknologi dan proses.
Merefleksikan	1. Menghargai pengalaman dan pembelajaran artistik. 2. Mengamati, memberikan penilaian dan membuat hubungan antara karya pribadi dan orang lain sebagai bagian dari proses berpikir dan bekerja artistik.
• Alur Tujuan Pembelajaran (ATP): 1) Mengalami dan merasakan karya seni rupa anyaman di daerah sekitar. 2) Bereksperimen dengan aneka bahan-bahan karya seni rupa anyaman. 3) Mengeksplorasi aneka bahan, media, serta proses dalam karya seni rupa anyaman.	
• Tujuan Pembelajaran: 1) Siswa dapat menentukan tiga nama karya seni anyaman di daerah sekitar. 2) Siswa dapat menguraikan tiga jenis bahan untuk membuat karya seni anyaman di daerah sekitar. 3) Siswa dapat menyusun langkah-langkah dalam proses pembuatan karya seni anyaman. 4) Siswa dapat menciptakan karya seni anyaman sederhana dengan aneka media sesuai kreativitasnya sendiri.	

• Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran: 1) Melalui kegiatan tanya jawab, peserta didik dapat menyebutkan karya seni rupa di daerah sekitar. (C2) 2) Melalui kegiatan tanya jawab, peserta didik dapat menguraikan bahan-bahan yang digunakan dalam anyaman (C4) 3) Melalui kegiatan percobaan, peserta didik mampu mendemonstrasikan proses pembuatan karya seni anyaman. (C3) 4) Melalui kegiatan mencoba, peserta didik mampu menciptakan karya seni rupa anyaman sederhana sesuai dengan kreativitasnya sendiri. (C6)
• Konsep Utama: 1) Definisi karya seni anyaman. 2) Jenis-jenis motif anyaman. 3) Bahan-bahan anyaman.
B. KOMPETENSI AWAL
• Mengidentifikasi ragam jenis karya seni rupa anyaman. • Menciptakan sebuah karya seni rupa anyaman sederhana.
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA
• Mandiri: Kesadaran Akan Diri dan Situasi yang Dihadapi: mencoba bereksperimen dengan bahan yang berbeda. • Kreatif: Menghasilkan Gagasan yang Orisinal: mencari inspirasi untuk membuat memunculkan ide-ide sendiri. Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinal: merencanakan, membuat sketsa, dan memikirkan tentang apa yang akan dilakukan sebelum mulai membuat karya seni baru. • Bernalar kritis: Menperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan: menunjukkan rasa ingin tahu dan dapat bertanya untuk membantu pemahaman dalam seni, mempelajari berbagai keterampilan dan teknik seni.
D. SARANA DAN PRASARANA
1. Kertas karton warna-warni dan pita warna warni. 2. Selotip dan double tape. 3. Gunting dan cutter. 4. Pola anyaman (contoh). 5. Video tentang anyaman sederhana. 6. Buku siswa Seni Rupa kelas V.

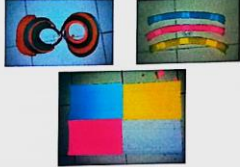
7. Persiapan lokasi: area kelas yang kondisikan untuk percobaan.
E. TARGET PESERTA DIDIK
• Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. • Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin
F. MODEL PEMBELAJARAN
• Model Pembelajaran: Problem based Learning (PBL) • Metode Pembelajaran: Membaca, Tanya Jawab, Percobaan/eksperimen, Diskusi, Demonstrasi. • Pendekatan: Saintifik
G. JUMLAH PESERTA DIDIK
Minimal 14 orang, maksimum 28 orang.
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN PEMBELAJARAN
1. Siswa dapat menentukan tiga nama karya seni anyaman di daerah sekitar. 2. Siswa dapat menguraikan tiga jenis bahan untuk membuat karya seni anyaman di daerah sekitar. 3. Siswa dapat menyusun langkah-langkah dalam proses pembuatan karya seni anyaman. 4. Siswa dapat menciptakan karya seni anyaman sederhana dengan aneka media sesuai kreativitasnya sendiri.
B. PERTANYAAN PEMATIK
1. Pernahkah kalian melihat sebuah karya anyaman? 2. Karya anyaman apa saja yang pernah kalian lihat? 3. Terbuat dari bahan apa karya anyaman yang pernah kalian lihat?
C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN
1. Guru memberi salam, menyapa siswa (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyenangi peserta didik dengan yet-yet, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kecepatan kelas. 2. Siswa menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran. 3. Salah satu siswa memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar siswa bisa belajar dengan semangat dengan melakukan <i>ice breaking</i> (pemanasan) (Nasionalisme) https://www.youtube.com/watch?v=JYMBagutDuQ 4. Siswa menyanyikan lagu kebangsaan "Dari Sabang sampai Merauke". 5. Guru mengingatkan kembali apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya
KEGIATAN INTI
1. Orientasi Peserta Didik Pada Masalah • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. • Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan "pernahkah kalian melihat anyaman?", "Apa itu anyaman?" • Guru dan peserta didik berdiskusi secara klasikal • Pandu rasa ingin tahu peserta didik tentang materi • Guru menunjukkan contoh-contoh karya anyaman yang ada di kehidupan sehari-hari. 2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar • Guru menampilkan sebuah video pembelajaran mengenai anyaman https://www.youtube.com/watch?v=N7hQzWRKs6M  • Guru mengenalkan kepada siswa berbagai contoh produk anyaman yang ada di daerah sekitar serta menunjukkan fungsi atau kegunaannya. • Guru menunjukkan kepada siswa berbagai jenis anyaman dengan memberikan berbagai contoh produk asli anyaman maupun berupa gambar produk anyaman.

- Guru mengajak siswa mengamati berbagai jenis anyaman dengan melihat bentuk, pola, alur, tekstur, maupun bahan pembuatnya.

3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

- Guru mengajak siswa untuk membedakan satu jenis anyaman dengan jenis anyaman lainnya serta cara pembuatannya.
- Siswa menganalisis bahan anyaman dan teknik pembuatannya yang sesuai penerapan dalam karya seni anyaman.
- Bahan yang disiapkan ada pita warna warni, kertas karton warna-warni, dan contoh pola anyaman





- Guru menunjukkan kepada siswa cara dan teknik untuk membuat berbagai jenis anyaman sesuai dengan langkah-langkah kerjanya.
- Guru mengajak siswa untuk melakukan praktik menciptakan karya seni anyaman sederhana secara individu atau berkelompok dengan ide dan kreativitasnya sendiri.
- Siswa dibebaskan menentukan jenis dan pola anyaman yang paling disukai dan menggunakan alat dan bahan anyaman yang tersedia.
- Guru mendampingi dan memperhatikan siswa dalam proses pembuatan karya seni anyaman sederhana yang dilakukan oleh siswa.

- 4. Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya**
- Siswa menunjukkan hasil karya anyaman sederhana yang telah dibuatnya, kemudian menceritakan kembali proses pembuatan karya tersebut kepada guru dan teman-teman lainnya.
 - Siswa menceritakan pengalaman tentang produk anyaman serta kegunaannya yang diketahui.
- 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah**
- Guru memberikan masukan dan arahan bagi siswa yang terlihat kesulitan dalam proses pembuatan karya seni anyaman sederhana.
 - Siswa mendiskusikan dan merefleksikan hasil karya anyaman yang disukai, kemudian saling merespon dan menanggapi atas hasil karya sendiri dan orang lain.
 - Guru menganalisis melaksanakan evaluasi proses dan hasil karya siswa.

KEGIATAN PENUTUP

- Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi kegiatan hari itu. Dalam kegiatan refleksi, guru memberikan beberapa pertanyaan berikut ini:
 - Apa yang saja yang sudah kamu pelajari hari ini?
 - Bagaimana perasaanmu saat kegiatan pembelajaran hari ini?
 - Kegiatan apa yang kamu sukai?
 - Apakah terdapat kegiatan yang tidak kamu sukai?
- Guru dan siswa menyimpulkan secara bersama-sama tentang pembelajaran yang dilaksanakan.
- Siswa diajak menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama sesuai agama dan kepercayaan siswa.
- Guru melaksanakan evaluasi proses pembelajaran.
- Guru merencanakan tindak lanjut.

D. REFLEKSI

Refleksi Guru

Untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, guru diharapkan melaksanakan refleksi kegiatan pengajaran di kelas.

- Apakah peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan baik?
- Apa saja kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran?
- Apa saja langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran?

- Apakah ada siswa yang perlu mendapat perhatian khusus?

E. ASESMEN/PENILAIAN

- Prosedur tes: Tes Akhir (*post test*)
- Jenis tes: Tes Pembuatan (*performance test*)
- Bentuk tes: Penilaian kinerja/praktik
- Instrumen tes: Buatlah sebuah rancangan karya seni dengan teknik menganyam sesuai ide dan kreativitasnya sendiri.
- Kriteria: Untuk menilai rancangan produk karya seni dengan teknik menganyam sesuai ide dan kreativitasnya sendiri maka guru dapat menggunakan contoh rubrik penilaian produk seperti di bawah ini.

Format Rubrik Penilaian Rancangan Karya Seni Teknik Menganyam

Kriteria	Skor	Capaian
(A) Persiapan (skor maks=3)	3	Pemilihan alat dan bahan yang tepat
	2	Pemilihan alat dan bahan yang tepat
	1	Pemilihan alat dan bahan tidak tepat
(B) Langkah kerja (skor maks=2)	2	Tidak menyiapkan alat dan bahan
	1	Langkah kerja dan waktu pelaksanaan tepat
	0	Langkah kerja dan waktu pelaksanaan tidak tepat
(C) Keselamatan kerja dan kebersihan (skor maks=2)	2	Memperhatikan keselamatan kerja dan kebersihan
	1	Memperhatikan keselamatan kerja atau kebersihan
	0	Tidak memperhatikan keselamatan kerja dan kebersihan
(D) Hasil produk (skor maks=3)	3	Finishing dan display karya rapi
	2	Finishing dan display karya rapi
	1	Finishing dan display karya tidak rapi
	0	Tidak melakukan finishing dan display karya
Total skor maksimal = 10		

No.	Nama Peserta Didik	Skor				Jumlah skor	Nilai
		(A)	(B)	(C)	(D)		
1.	Hudi	3	2	1	2	8	80
2.							
3.							

Keterangan:
Skor maksimal = jumlah skor tertinggi setiap kriteria.
Pada contoh di atas, skor maksimal $3+2+1+2=8$
Nilai praktik skor perolehan/skor maksimal $\times 100$
Pada contoh di atas nilai praktik Hudi = $8/10 \times 100 = 80$

Format Rubrik Penilaian Peserta didik saat kegiatan menganyam

No.	Kriteria	Ya	Tidak
1.	Peserta didik mampu memilih bahan anyaman dengan baik.		
2.	Peserta didik mampu mengerjakan anyaman secara mandiri.		
3.	Peserta didik mampu menyesuaikan warna anyaman dengan baik.		
4.	Peserta didik mampu menyelesaikan anyaman sampai dengan selesai.		
5.	Peserta didik menyelesaikan anyaman dengan rapi.		
6.	Peserta didik menjaga kebersihan selama kegiatan berlangsung.		
7.	Peserta didik menyelesaikan kegiatan tanpa terluka/cedera.		

F. PENGAYAAN

- Jika siswa sudah dapat menunjukkan langkah-langkah dalam proses pembuatan karya seni anyaman, maka guru dapat memberikan penguatan mandiri untuk mengeksplorasi lebih jauh tentang teknik-teknik pembuatan karya anyaman.

- Jika siswa sudah dapat menyimpulkan aneka bahan untuk membuat karya seni anyaman, maka guru dapat memberikan penguatan untuk menguraikan kelebihan dan kekurangan masing-masing bahan.
- Jika siswa sudah dapat menciptakan karya seni anyaman sederhana, maka guru dapat memberikan penguatan kembali menciptakan karya seni anyaman dengan teknik yang lebih kompleks.

Mengetahui,
Guru Kelas
Rina Erlina, S.Pd
NIPPPK. 198911082023212006

Muara Bulian, September 2024
Guru Kelas
Rina Erlina, S.Pd
NIPPPK. 198911082023212006

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Isna Wahyu Hidayati dilahirkan di Kota Sarolangun, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi pada hari Minggu, 03 Maret 2002. Penulis merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Ismail dan Ibu Nasroh. Penulis merupakan warga negara Indonesia yang bertempat tinggal di Sukasari, Kecamatan Sarolangun, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. Jenjang Pendidikan

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis dimulai pada tahun 2008-2014 menempuh Pendidikan dasar di MIN 1 Sarolangun. Selanjutnya pada tahun 2014-2017 penulis melanjutkan menempuh Pendidikan di SMP Negeri 2 Sarolangun. Tahun 2017-2020 penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 1 Sarolangun. Pada tahun 2020 penulis meneruskan Pendidikan di Universitas Jambi dengan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.